

**PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN SABILIL
MUTTAQIEN NITIKAN MAGETAN**

SKRIPSI

Oleh :
Sholihati Ningrum
07110039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARRBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April 2011

**PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH PESANTREN SABILIL
MUTTAQIEN NITIKAN MAGETAN**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :
Sholihati Ningrum
07110039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARRBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH
PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN NITIKAN MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH
SHOLIHATI NINGRUM
07110039

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
Pada Tanggal, 9 maret 2011

Oleh Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH
PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN NITIKAN MAGETAN**

S K R I P S I

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Sholihatiningrum (07110039)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 5 Maret 2011 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 8 April 2011

PANITIA UJIAN

Ketua Sidang

Abdul Azis, M.Pd

NIP. 197212182000031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Tanda Tangan

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN



Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, karya ini aku persembahkan untuk segenap pihak yang telah memberikan motivasi dan arti hidup bagiku dengan pengorbanan, kasih sayang dan cintanya

Ibunda Muslimah dan Ayahanda Bibit Wiratno kasih sayang, ketulusan hati dan semangat ayahanda dan ibunda, aku hidup dan berkesempatan untuk selalu menimba ilmu. Semangat dan dorongannya tak henti-henti agar aku mampu berdiri dan selalu mencari ilmuNya. Peluh lelah dan keringat Ayahanda dan ibunda telah menjadi kekuatanku untuk hidup lebih baik

Kakaku tersayang Endriyanto, tetaplah mengukir suatu dalam hidup dengan tetap mengembangkan kemampuan dan menjadi yang terbaik untuk diri sendiri dan orang tua. Terima kasih atas semangat dan motivasinya selama ini.

Saudara- saudaraku, paman- pamanku dan ponakan, mas Andre, mbak Umi, mas Kamto, mbak Fiqoh, pak khomari, adik Zidni, kakang Iiq dan adik Ninit terima kasih atas ide dan motivasinya

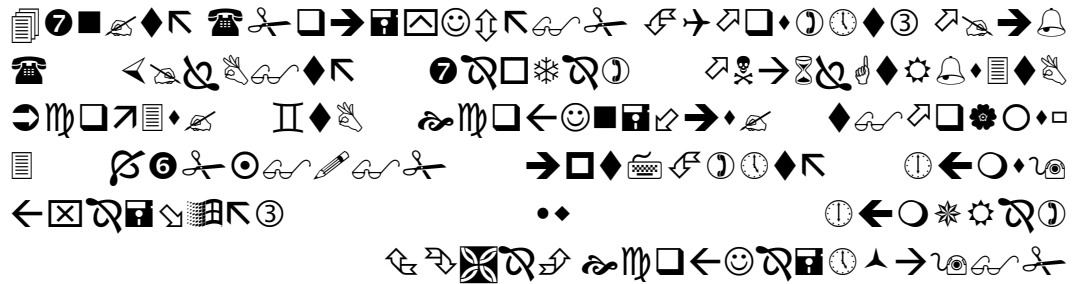
Semua guru dan dosenku baik yang mengajar aku atau tidak, terima kasih atas didikan dan bimbingannya, karena jasanya telah mengantar serta mengangkat derajatku dari kefakiran ilmu

Kepada seorang yang menjadi bintang, Kakakku Halimul Fattah terima kasih karena engkau telah meluangkan waktu sepenuh hati untuk selalu membimbing, mengajari, mengingatkan dan memberiku semangat kapanpun serta mendampingi dan menjadi motivator untuk selalu mengukir karya dan menuntut ilmu, serta menyelesaikan karya ini. Semoga semua ini selalu untuk selamanya

Sahabat- sahabat dan temanku Hendra Darmawan, Dyah Fitri Lusi, Diana, Ivan Pacivi, Syaikhuddin, bunda Fatimah, mas Aris, kakak Hamdani dan sahabatku di asrama Wildani (Nenk Ofi, Kusuma, dek phie- phie, mbak yulis, mbak zee) serta all my friends yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, Thanks for all...tidak akan terlupakan perjuangan kita, suka duka dan semangat serta dorongan dan masukan untukku selama ini

Bapak dan Ibu di rumah kepanjen, neng Githa, Nanda, adik- adik kost Kepanjen, adik- adik les, adik- adik SMA Islam Kepanjen (Evrin, Erna, Cahyo, Adib, Sarah dan Gatha) dan semuanya, terima kasih atas dukungannya , semangat dan maaf selama aku mengabdikan banyak melakukan salah dan khilaf

MOTTO



Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al An'am: 135)¹

¹ Departemen Agama RI. *Mushaf Al Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Pustaka Al – Kautsar, 2009) hlm. 67

Dr. H. Moh Padil, M.Pdi
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sholihati Ningrum
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Maret 2011

Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sholihati Ningrum
Nim : 07110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqien Nitikan Magetan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Maret 2011

Sholihatiningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Penelitian	7

F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan Inkuiri	13
1. Konsep Dasar Pendekatan Inkuiri	13
2. Landasan Filosofis Konstruktivistik dalam Inkuiri	20
3. Tujuan Pendekatan Inkuiri	24
4. Prinsip- prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri	25
5. Langkah Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri	26
6. Peran Guru dan Murid	31
7. Pembagian Pendekatan Inkuiri	33
8. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Inkuiri	37
9. Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas yang Menerapkan Metode Inkuiri	40
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak	42
1. Pengertian Pembelajaran	42
2. Pengertian Aqidah	45
3. Pengertian Akhlak	46
4. Pengertian Aqidah Akhlak	48
5. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	49
6. Sumber- Sumber Aqidah Akhlak	50
7. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	53

8. Karakteristik Aqidah Akhlak	55
9. Ruang Lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak	57
10. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Sumber Data	62
E. Prosedur Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	66
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	69
H. Tahap- tahap Penelitian	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek	72
1. Sejarah Berdirinya	72
2. Letak Geografis	73
3. Tujuan Satuan Pendidikan Dasar	73
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs PSM Nitikan Magetan	74
5. Organisasi MTs PSM Nitikan Magetan	77
6. Kondisi obyek	80
B. Penyajian Data	87
1. Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran	

Aqidah Akhlak	87
a) Pembelajaran Aqidah Akhlak	86
b) Penerapan pendekatan Inkuiri	94
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	
dalam Penerapan pendekatan inkuiri	108
3. Kelebihan dan Kekurangan dalam Penerapan	
Pendekatan Inkuiri	110

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran	
Aqidah Akhlak	113
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak	113
2. Penerapan pendekatan Inkuiri	116
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	
dalam Penerapan pendekatan inkuiri	124
C. Kelebihan dan Kekurangan dalam Penerapan	
Pendekatan Inkuiri	127

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

2.1 Tahap- tahap inquiry	50
2.2 Proses/ Siklus Inquiry	51

DAFTAR TABEL

TABEL

2.1 Perbedaan Kelas Tradisional dan Kelas Inkuiri	40
4. 1 Struktur Organisasi	79
4.2 Data Siswa	81
4.3 Data Guru	82
4.4 Data Pegawai	83
4.5 Sarana Prasarana	83
4.6 Hasil Ujian	84
4.7 Data Guru dan Karyawan	85

ABSTRAK

Sholihatiningrum, 2011. *Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Nitikan Magetan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Saat ini pendidikan mengalami banyak permasalahan salah satu diantaranya proses pembelajaran anak kurang ditekankan pada kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada anak untuk menghafalkan informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi. Aqidah akhlak sebagai salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang lebih menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik, sehingga dapat melekat dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam suatu kegiatan yang terprogram untuk siswa belajar aktif dan mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dan tertanam dalam dirinya *akhlakul karimah*. Yang memberikan implikasi bahwa mata pelajaran ini memberikan pengaruh yang besar pada kemampuan anak untuk mengaplikasikan. Alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pendekatan inkuiri. Dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan agar materi pelajaran dapat berjalan dengan baik, menyenangkan dan tidak terasa membosankan, sehingga kegiatan pembelajaran didalam kelas akan dapat hidup dan materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, mental dan ketrampilan anak.

Berangkat dari permasalahan di atas maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan pada pelajaran Aqidah Akhlak? Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan? Apa saja kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MTs PSM Nitikan Magetan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar hasil penilaian berjalan dengan baik, maka proses analisa data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama Mereduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua, penyajian data adalah

ABSTRAK

Sholihatiningrum, 2011. *The implementation of Inquiry Approach in Teaching and Learning Processes on Aqidah Ahlaq Lesson to the Students in IX Class in the Junior High School Sabilil Muttaqien the Islamic Boarding House (PSM) in Nitikan Magetan*. Thesis of Islamic education department, education faculty of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Drs. H. Moh. Padil, M. Pd;

Key terms: Inquiry approach, Teaching and Learning Processes on Aqidah Ahlaq

Nowadays, there are many problems faced by educational system in our country, one of them is teaching and learning process to the students lack of how to force the students' ability in thinking deeply and critically. Teaching and learning process in the class is directed to the students in order to memorize any kind of information, students' brain force to memorize and accumulate any kinds of information without forced to understand the information that they were memorized to connect with their daily life. Consequently, while the students passed from the school, they just clever theoretically and lack of practically. Aqidah Ahlaq is as one of the materials of Islamic religion which accentuate on the not only divinity value, but also humanity value which are going to develop on the students' soul. Then, it will attach to the students' individually as their characteristic. Teaching and learning process of Aqidah Ahlaq is an effort of awareness to prepare the students in a specific program for active learning. It also hopes the students are able to apply what was learned about good behavior in their daily life. It has implication that this lesson (Aqidah Ahlaq) gave big contribution to the development of the students' ability to apply it. The only alternative which can be applied is by using Inquiry approach. By using it is expected every material of the lesson which delivered to the students in the class run well. Consequently, teaching and learning process in the class will create the atmosphere class as enjoy as possible, and the materials which delivered can be understood easily. In other words, those can increase the students in thinking deeply and critically, it also increases the students' mentality and creativity.

Based on those problems above, basically the researcher proposed three kinds of research problems, they are: (1) How to applied Inquiry approach on Aqidah Ahlaq teaching and learning process to the students in IX class of PSM in Nitikan Magetan? (2) How the inhibitor and endorser factor the implementation of Inquiry approach on Aqidah Ahlaq teaching and learning process to the students in IX class of PSM in Nitikan Magetan? And (3) What the weakness and the excess the implementation of Inquiry approach on Aqidah Ahlaq teaching and learning process to the students in IX class of PSM in Nitikan Magetan?

This present research used descriptive qualitative research method, because the result of this research is descriptively describing about the specific phenomenon. Then, the research instruments are observation, interview and documentation. Then, in order to scoring to the students run well, the analyzing the data in these following steps. Firstly, data reduction, it means summaries of the data, selecting the main point of the data, focusing to the main idea, and finding the theme. Second, data presentation, it is in the form of the arrangement of a group of information which arranged that stimulate presence of the conclusion and take an action. Finally, draws the conclusion of the data based on the reduction and display data.

Based on the result of this research conclude that the identity of Inquiry approach as follows: it emphasizes on the students' activity, and then the students' activity directed to look for and find anything that they needed and also increase the development of students' mentality. Moreover, the principles of Inquiry approach are: oriented on the development of intellectual and the ability of thinking deeply and critically, the principle of asking question, the principle of study to think deeply and the principle of openness. On the other hand, the implementation of Inquiry approach covered: orientation (build the atmosphere of learning and teaching process actively), proposed the problems, proposed hypothesis, collect the data, examine hypothesis, and draw the conclusion (describing the result of the research), supporting factors, suitable materials used in Inquiry approach, students happy present a problem, teachers' motivation and inhibitor factors, the students' thought which stuck, lack of students' creativity, the materials which are stagnation and the students are crowded by their self. The excess of the specific approach which emphasize on the activity of the students, develop the students' ability in thinking deeply and the students' mentality, students can find new knowledge, students more creative and independent to solve their problem, the students lack of innovation, while the students lack of creativity in developing their knowledge in the class, in short Inquiry approach cannot run well.

menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga, Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Ciri ciri pendekatan inkuiri adalah: menekankan pada aktifitas siswa, aktifitas yang dilakukan oleh siswa dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Prinsip pendekatan inkuiri: berorientasi pada pengembangan intelektual atau kemampuan berpikir, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir dan prinsip keterbukaan. Langkah pelaksanaan pendekatan inkuiri meliputi: orientasi (langkah membina suasana pembelajaran yang responsif), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis (jawaban sementara), mengumpulkan data (mencari informasi), menguji hipotesis (menentukan jawaban) dan merumuskan kesimpulan (proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh), *faktor pendukung*, Materi cocok digunakan dengan pendekatan inkuiri, Siswa senang dihadirkan sebuah masalah dan Motivasi guru dan *faktor penghambat*, Pola pikir siswa yang statis, Siswa kurang kreatif, Sifat materi yang statis dan Anak ramai sendiri. *Kelebihan*, Sebuah pendekatan yang menekankan keaktifan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir dan mental, anak dapat menemukan pengetahuan baru, siswa lebih kreatif dan siswa menjadi lebih mandiri dan *kelemahannya*, Siswa selalu kurang berinovasi dan Jika tidak kreatifitas dari siswa, inkuiri kurang bisa berjalan.

Kata Kunci : Pendekatan inkuiri, Pembelajaran Aqidah Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi yang harus diselesaikan. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena, dalam proses pelaksanaannya akan banyak menemukan permasalahan dan kendala yang menjadi faktor penyebab tidak terlaksananya pendidikan dengan baik. Salah satu permasalahan pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada anak untuk menghafalkan informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk

¹ Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2000), Hlm.22.

memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.²

Bila melihat dari permasalahan yang diungkapkan ini, akar permasalahannya terletak dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan ditentukan keberhasilan proses belajar mengajar ini. Hal ini membawa implikasi bagi pendidik agar memiliki kemampuan dalam hal proses belajar mengajar. Baik kemampuan dalam menguasai teori belajar mengajar, perencanaan pembelajaran, metode atau strategi belajar pembelajaran, materi dan sebagainya.

Dalam kenyataan selama ini Proses pembelajaran di sekolah dapat dikatakan berhasil jika dari beberapa komponen yang ada dapat berjalan dengan baik. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu salah satunya Aqidah Akhlak. Metode pembelajaran merupakan instrument penting dalam pembelajaran karena hal ini berhubungan dengan tujuan. Tetapi, kebanyakan seorang guru menggunakan pendekatan konvensional yang kurang memberdayakan peserta didik seperti metode ceramah.

Metode ceramah adalah sebuah metode yang sederhana dan tidak memerlukan banyak biaya, waktu dan tempat. Tetapi banyak kekurangannya.

² Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006,) hlm 1.

Sebagaimana Fattah Yasin menjelaskan dalam bukunya *Dimensi-dimensi Pendidikan* sebagai berikut:

“Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengarannya, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20%. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan dengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof Cina Konfusius bahwa”Apa yang saya dengar, saya lupa”, “Apa yang saya lihat, saya ingat”, “Apa yang saya lakukan, saya paham.”³

Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran berkenaan dengan masalah pencapaian tujuan pembelajaran, fungsi dari unsur-unsur pembelajaran, serta tingkat kepuasan dari individu-individu yang terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif sesungguhnya adalah persoalan pemberian metode yang tepat dan efektif kepada peserta didik. Untuk itu, pendidik seharusnya menganut paradigma ‘pembelajaran’ bukan ‘pengajaran’. Penekanannya terletak pada bagaimana peserta didik memahami tentang bagaimana “proses” pendidikan itu dipelajari, dimaknai dan diterapkan terutama di dalam dan di luar kelas. Konsepsi Pembelajaran yang baik seperti itu pada gilirannya, mampu menciptakan proses penanaman kemampuan dasar (*competency-based*) pada peserta didik.

Atas dasar pemikiran tersebut perlu dilakukan pendekatan – pendekatan dalam proses pembelajaran. Dimana pendekatan Salah satu

³ Fattah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), hlm: 181

diantaranya adalah Pendekatan Inkuiri. Pendekatan inkuiri merupakan suatu bentuk instruksional kognitif, yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif menggunakan konsep- konsep dan prinsip dan melakukan eksperimen- eksperimen yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip- prinsip sendiri. Pendekatan inkuiri disebut juga dengan pendekatan proses adalah salah satu pendekatan yang berorientasi bahwa belajar adalah suatu pengembangan intelektual.⁴

Dimana inkuiri sendiri adalah proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik merupakan proses menemukan inkuiri terhadap sejumlah pengetahuan dan ketrampilan. Proses Inkuiri terdiri atas; pengamatan (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*) dan penyimpulan (*coclusion*).⁵

Persoalannya sekarang adalah (1) Bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut; (2) Bagaimana mata pelajaran aqidah akhlak dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh; (3) Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya tanya tentang alasan dari sesuatu, dari arti sesuatu dan hubungan dari apa yang mereka pelajari; (4) Bagaimana meningkatkan efektifitas pembelajaran

⁴ Arifin, Mulyani dkk. *Strategi Belajar Mengajar Kimia* (Malang: UM Press, 2005). hlm. 61.

⁵ Nana hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2009). Hlm. 73.

Aqidah Akhlak agar pelajaran yang terkandung dapat tertanam dan terbentuk dalam kepribadian siswa; (5) Apakah pembelajaran inkuiri dapat membantu guru dalam menanamkan aqidah akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Persoalan-persoalan itu merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru, terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak setiap hari lam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui apakah penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan Magetan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan pada pelajaran Aqidah Akhlak?
2. Bagaimana faktor- faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MTs PSM Nitikan Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini ada beberapa tujuan yang menjadi penulis teliti antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan.
2. Untuk mendiskripsikan faktor- faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Untuk mendiskripsikan kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Universitas Maulana Malik Ibrahim

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman atau pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bangku kuliah.

2. Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Penulis

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pendekatan inkuiri di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap topik pembahasan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas IX MTs Pesantren sabilil Muttaqien dengan pendekatan Inkuiri.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁶

Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau

⁶ Wina Sanjaya. Op.cit. hlm.127

rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis⁷

Pendekatan Inkuiri adalah Penggunaan pendekatan inkuiri berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli peneliti.⁸

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup.⁹

Aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang. Sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan atau prasangka.¹⁰

Akhlak adalah suatu kondisi atau suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat tanpa memerlukan pemikiran.¹¹

Aqidah akhlak adalah materi Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai Ketuhanan maupun Kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh- kembangkan ke dalam diri peserta

⁷ Shoimprambudi. Strategi Pembelajaran Inkuiri.

<http://shoimprambudi.wordpress.com/2010/10/18/strategi-pembelajaran-inkuiri/>

⁸ Agus Fadholi. pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran
<http://agus.blogchandra.com/pendekatan-inkuiri-dalam-mengajar/>

⁹ Sudarsono. 2006. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (studi kasus di SMA negeri 1 Malang)* Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁰ Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 306

¹¹ Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), hlm. 3.

didik, sehingga dapat melekat apada dirinya dan menjadi kepribadiannya.¹²

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.¹³

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diambil atas dasar penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Penelitian tentang *Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pagak Malang* yang diteliti oleh Iswahyuni Nurbeni pada tahun 2008 memberikan hasil bahwa metode inquiry berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Indikator peningkatan motivasi ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa tinggi, antusias dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, berusaha untuk mencari tahu dan menemukan tugas yang diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan.

¹² Wahidmurni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (UM Press: Malang, 2008), hlm. 33

¹³ Fendi Ghozali. *Op.cit.* (<http://www.fendighozali.co.cc/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html> Diakses 14 Januari 2011)

2. Penelitian tentang *Penerapan Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri* yang diteliti oleh Ifa Nining Agustin tahun 2008. Hasil penelitiannya adalah strategi pembelajaran dengan penerapan metode inquiry berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan semangat belajar siswa tinggi, antusiasme dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak bosan untuk belajar, serta cenderung lebih berusaha untuk mencari jawaban dengan caranya sendiri.
3. Penelitian tentang *Penerapan Contextual Teaching Learning dengan Metode Inquiry untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di kelas IV Al Ittihad Saronggi Sumenep* oleh Siti Annisak pada tahun 2010. Hasil penelitiannya adalah metode Inquiry mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, cocok dengan materi yang diajarkan tentang “desa-kota”. Siswa senang terhadap pendekatan yang diterapkan, kelas semakin lebih hidup dan tidak menunggu guru saja, tetapi siswa mampu mencari dan menemukan sendiri.
4. Penelitian tentang *Pengaruh Pendekatan Inquiry Pada Mata Pelajaran Al Quran terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VIII di MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang* oleh Fitri Hidayati tahun 2009. Hasil penelitiannya adalah prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan diterapkannya Pendekatan *Inquiry* pada mata pelajaran Al Quran hadits terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

5. Penelitian tentang *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X-5 di Sekolah Menengah Atas 2 Batu* yang diteliti oleh Zulfikar Muhaimin tahun 2009. Hasil penelitiannya adalah Pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Batu. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian selama proses belajar mengajar mencakup penilaian aktivitas siswa, nilai tugas dan nilai ulangan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini disusun menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini merupakan permulaan dari pembahasan skripsi ini, yang di dalamnya mengulas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian, definisi operasional dan pembahasan,serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Kajian teori, bab ini meliputi tentang konsep dasar pendekatan inkuiri, landasan Filosofis konstruktivisme dalam Inkuiri, tujuan pendekatan inkuiri, prinsip- prinsip penggunaan inkuiri, langkah pelaksanaan pendekatan inkuiri, peran guru dan murid dalam pembelajaran inkuiri, klemahan dan keunggulan pendekatan inkuiri, perbedaan kelas tradisional dengan kelas yang menerapkan inkuiri,

pengertian pembelajaran, pengertian aqidah, pengertian Akhlak, pengertian aqidah Akhlak, pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak, sumber- sumber aqidah Akhlak, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, karakteristik Aqidah Akhlak, ruang lingkup Aqidah Akhlak dan Standar Kompetensi Lulusan Aqidah Akhlak.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, prosedur pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian dan hasil observasi / penelitian.

Bab keempat berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, yang meliputi pemaparan data dan penyajian data.

Bab kelima berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi pemaparan analisis dari hasil yang didapatkan saat penelitian.

Bab keenam, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan Inkuiri

1. Konsep Dasar Pendekatan Inkuiri

Sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, penglihatan dan indera- indera lainnya. Hingga dewasa, keinginan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pikiran yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari rasa keingin tahun itu. Pandangan inilah yang menjadi dasar dalam pembentukan pendekatan inkuiri.

Dimana, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan ini merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan inkuiri.¹⁴

¹⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 127

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Herdian menambahkan bahwa pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.¹⁵

Kuslan dan Stone mendefinisikan inkuiri sebagai pengajaran dimana guru dan siswa mempelajari peristiwa- peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan.

W. Gellu mendefinisikan inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan pebelajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis , kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.¹⁷

¹⁵ Herdian, S.Pd. *Model Pembelajaran Inkuiri* (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/> akses tanggal 14 nopember 2010).

¹⁶ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi pustaka Publisher, 2010), hlm. 103

¹⁷ Ibid. hlm. 103

Dari pengertian tentang pendekatan dan inkuiri dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan inkuiri adalah sebuah pendekatan yang sering digunakan bergantian dengan pendekatan penemuan. Dalam bahasa Inggris disebut “*discovery approach*” yang artinya ialah penyelidikan melalui pencarian informasi atau pertanyaan-pertanyaan. Ada kaitan erat antara menyelidiki dengan penemuan.¹⁸

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.¹⁹ sedangkan, Pengajaran inkuiri menurut Kourilsky adalah sebagai berikut:

“Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa inquiry ke dalam suatu isu atau mencari jawaban- jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.”

Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar *discovery*, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya ber-*discovery* dan kemampuan lainnya. Dalam inkuiri, seseorang bertindak sebagai ilmuwan (*scientist*) melakukan eksperimen dan mampu melaksanakan proses mental berinkuiri, adalah sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan- pertanyaan tentang gejala alami.
- b) Merumuskan masalah.

¹⁸Agus. *Pendekatan Inkuiri dalam Mengajar*. <http://agus.blogchandra.com/pendekatan-inquiri-dalam-mengajar/>, tahun 2010.

¹⁹Wina Sanjaya. *Op.cit.* hlm.196.

- c) Merumuskan hipotesis.
- d) Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen
- e) Melaksanakan eksperimen.
- f) Mensintesis pengetahuan.
- g) Memiliki sikap ilmiah antara lain obyektif, ingin tahu keterbukaan dan sebagainya.²⁰

Dalam pendekatan inkuiri berarti guru merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan masalah, mengemukakan langkah- langkah penelitian, memberikan pemaparan yang ajeg, membuat ramalan dan penjelasan yang menunjang pengalaman.²¹

Selanjutnya Sanjaya menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

²⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Bumi aksara, 2001), hlm 219- 220.

²¹ Nuryani R. *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: UM Press, 2005), hlm. 95.

Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.²²

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Siswa didorong untuk mencari pengetahuannya sendiri bukan dijejali dengan pengetahuan. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok.

Pembelajaran berbasis Inkuiri, pola mengikuti metode sains, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna. Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu dalam pembelajaran inkuiri, guru harus selalu merancang

²² Wina Sanjaya. *Op.cit.* hlm. 196

kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan di dalam mengajarkan materi pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran berbasis inkuiri, memungkinkan siswa belajar sistem karena disini memungkinkan terjadi integrasi dari berbagai disiplin ilmu. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri lebih sebagai pemberi bimbingan, arahan jika diperlukan oleh siswa.²³

Kegiatan pembelajaran selama menggunakan metode inkuiri ditentukan oleh keseluruhan aspek pengajaran di kelas, proses keterbukaan dan peran siswa aktif. Pada prinsipnya keseluruhan proses pembelajaran membantu siswa untuk terlibat secara aktif. Peran guru bukan hanya membagikan pengetahuan dan kebenaran, namun juga sebagai penuntun dan pemandu.²⁴

Proses belajar mengajar dengan inkuiri menurut Kuslan dan Stone ditandai dengan ciri- ciri sebagai berikut:

- a) Menggunakan ketrampilan proses.
- b) Jawaban yang dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu, siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah.
- c) Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan siswa sendiri.
- d) Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen.

²³ Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. (Jakarta: prestasi Pustakaraya, 2010), hlm. 90-91

²⁴ *Ibid*, hlm. 95-96

- e) Para siswa mengusulkan cara- cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data, mengadakan pengamatan membaca atau menggunakan sumber lain.
- f) Siswa melakukan penelitian secara individu atau kelompok untuk menguji hipotesis tersebut.
- g) Siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan²⁵

Berdasarkan ciri- ciri pembelajaran inkuiri diatas, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa terampil berpikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental maupun fisik seperti terampil menggunakan alat, terampil untuk merangkai alat percobaan dan sebagainya.

Pendekatan inkuiri didukung empat karakteristik utama siswa yaitu:

- a) Secara instintif siswa selalu ingin tahu
- b) Di dalam percakapan, siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya
- c) Dalam membangun (konstruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu
- d) Siswa selalu mengekspresikan seni

Dari sudut pandang siswa, metode pembelajaran ini merupakan akhir dari paradigma kelas belajar melalui mendengar dan memberi mereka kesempatan untuk mencapai tujuan nyata dan autentik. Bagi guru,

²⁵ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. *Op.cit.* hlm. 104

pendidikan berbasis inkuiri akhir dari paradigma berbicara untuk mengajar dan merubah peran mereka menjadi kolega dan mentor bagi siswanya. Inkuiri sebagai pendekatan pembelajaran melibatkan proses penyelidikan alam atau materi alam, dalam rangka menjawab pertanyaan dan melakukan penemuan melalui penyelidikan untuk memperoleh pemahaman baru.²⁶

2. Landasan Filosofis Konstruktivistik dalam Inkuiri

Penerapan inkuiri sangat berkaitan dengan teori belajar Konstruktivisme yang berkembang atas dasar psikologi perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan teori *scaffolding* (penyediaan dukungan untuk belajar dan memecahkan masalah) dari Lev Vygotsky, Slavin. Kedua ahli tersebut menyatakan kognitif seseorang hanya akan terjadi jika konsep awalnya mengalami proses ketidak- seimbangan dengan adanya informasi baru.²⁷

Teori pembelajaran konstruktivistik merupakan teori pembelajaran *inquiry*, merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan- aturan lama dan merevisinya apabila aturan- aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar- benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah,

²⁶ *Ibid*, hlm. 105

²⁷ *Ibid*, hlm. 110

menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide- ide.²⁸

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan obyek, fenomena, dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai. Bagi konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing- masing orang. Tiap orang harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Dalam proses ini keaktifan seseorang yang ingin tahu amat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

Beberapa faktor seperti keterbatasan pengalaman konstruksi terdahulu, dan struktur kognitif seseorang dapat membatasi pembentukan pengetahuan orang tersebut. Sebaliknya, situasi konflik atau anomali yang membuat orang dipaksa untuk berfikir lebih mendalam serta situasi yang menuntut orang untuk membela diri dan menjelaskan lebih rinci, akan menggambarkan pengetahuan seseorang.²⁹

²⁸Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 26

²⁹Paul Suparno. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 28-29.

Menurut filsafat konstruktivisme oleh Suparno menyatakan bahwa pengetahuan itu adalah bentukan (konstruksi) siswa sendiri yang sedang belajar. Pengetahuan seseorang tentang anjing adalah bentukan siswa sendiri yang terjadi karena siswa mengolah, mencerna, dan akhirnya merumuskan pengertian tentang anjing. Jadi menurut filsafat konstruktivisme, pengetahuan merupakan bentukan (konstruksi) dari orang yang sedang belajar, yaitu mengembangkan ide- ide dan pengertian yang dimiliki oleh orang yang sedang belajar tersebut.³⁰

Esensi dari teori konstruktivistik dan metode *inquiry* adalah ide, bahwa siswa sendiri yang menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Menurut pandangan konstruktivisme anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dengan kata lain, konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.

³⁰ Sutisna Sanjaya. *Pembelajaran menurut Filsafat Konstruktivisme* (<http://sutisna.com/artikel/kependidikan/pembelajaran-menurut-filsafat-konstruktivisme>, di akses pada tanggal 30 Januari 2011)

Titik berat teori konstruktivisme terletak pada gagasan bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Dengan belajar melalui inkuiri, siswa akan terlibat dalam proses mereorganisasi struktur pengetahuannya melalui penggabungan konsep- konsep yang sudah dimiliki sebelumnya dengan ide- ide yang baru didapatkannya.³¹

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep- konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah- masalah itu dengan temannya.³² Dan pada dasarnya aliran konstruktivistik menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide- ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivistik adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka. Dalam proses

³¹ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. *Loc.cit.* hlm 110

³² Trianto. *Op. cit.* hlm. 27

pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka sendiri mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat belajar bukan guru.³³

3. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Tujuan metode inkuiri adalah agar siswa terangsang oleh tugas dan kreatif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri dan mereka belajar bersama dalam kelompok.³⁴

Tujuan utama dari penggunaan metode *inquiry* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, terutama di dalam mencari sebab akibat dan tujuan masalah. Metode ini melatih murid- murid dalam cara- cara mendekati dan cara- cara mengambil langkah- langkah bila akan memecahkan masalah yaitu dengan memberikan kepada murid pengetahuan kecakapan praktis yang bernilai bagi kehidupan sehari-hari. Metode ini memberikan dasar- dasar pengalaman praktis mengenai bagaimana cara- cara memecahkan suatu masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah- masalah lainnya dalam masyarakat.

Menurut Roestiyah, tujuan metode *inquiry* adalah agar siswa terangsang oleh tugas dan kreatif mencari serta meneliti sendiri

³³ Ifa Miming Agustin. *Skripsi Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri* (Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang: 2008), hlm. 21

³⁴ Nurhadi dan Senduk, AG. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 74.

pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri dan mereka belajar sendiri dalam kelompok.³⁵

4. Prinsip- Prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

³⁵ Roestiyah. *Op.cit.* hlm. 76

d. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.³⁶

5. Langkah Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas

³⁶ Wina Sanjaya. *Op.cit.* hlm. 197- 199

menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman.

Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri adalah manakala siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakgairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh

berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

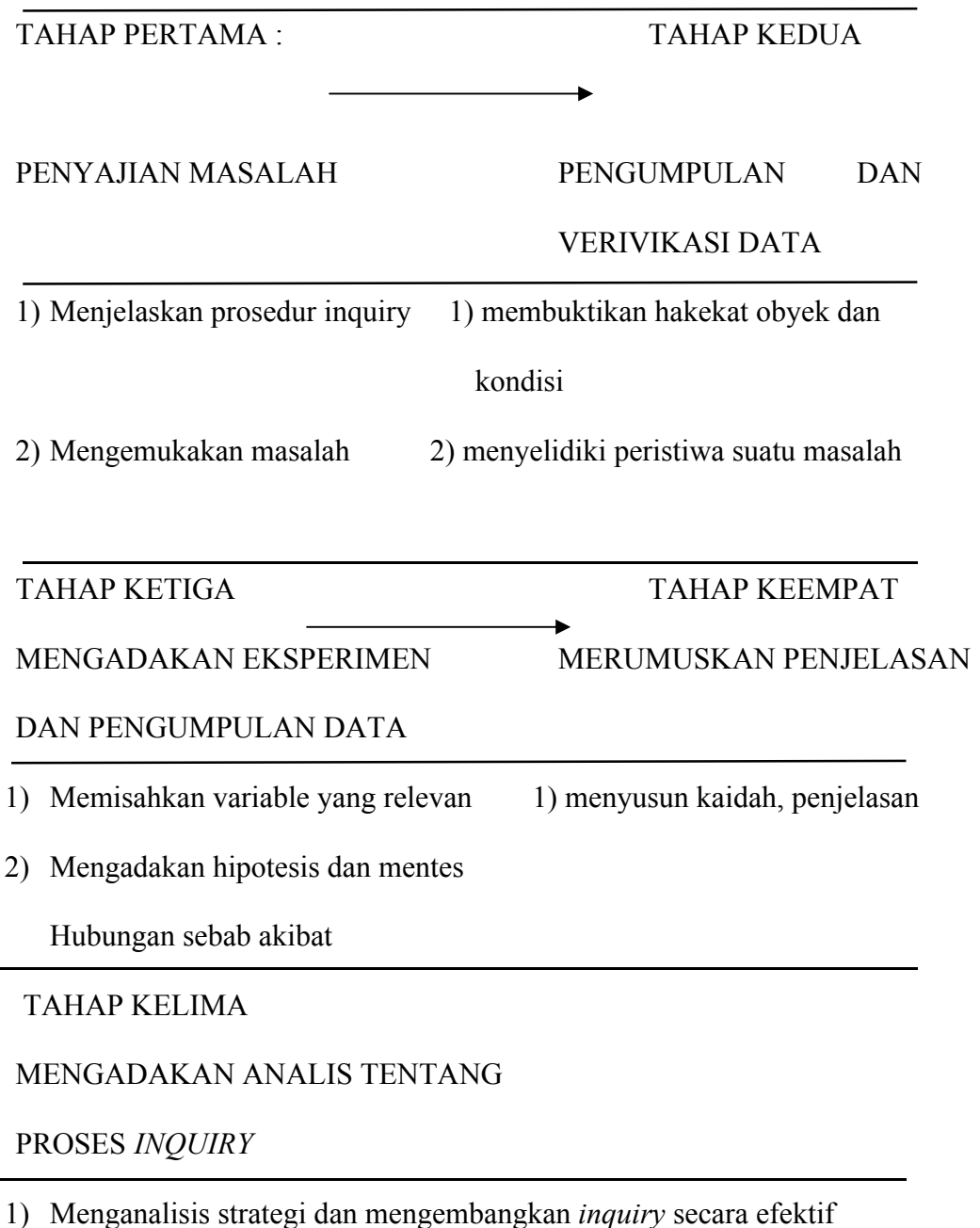
f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.³⁷

Dari sebuah literatur dijelaskan tentang langkah- langkah selengkapya metode *inquiry* dalam sebuah skema diantaranya sebagai berikut:

³⁷ Wina Sanjaya. *Op.cit.* hlm. 199-203

GAMBAR 2.1

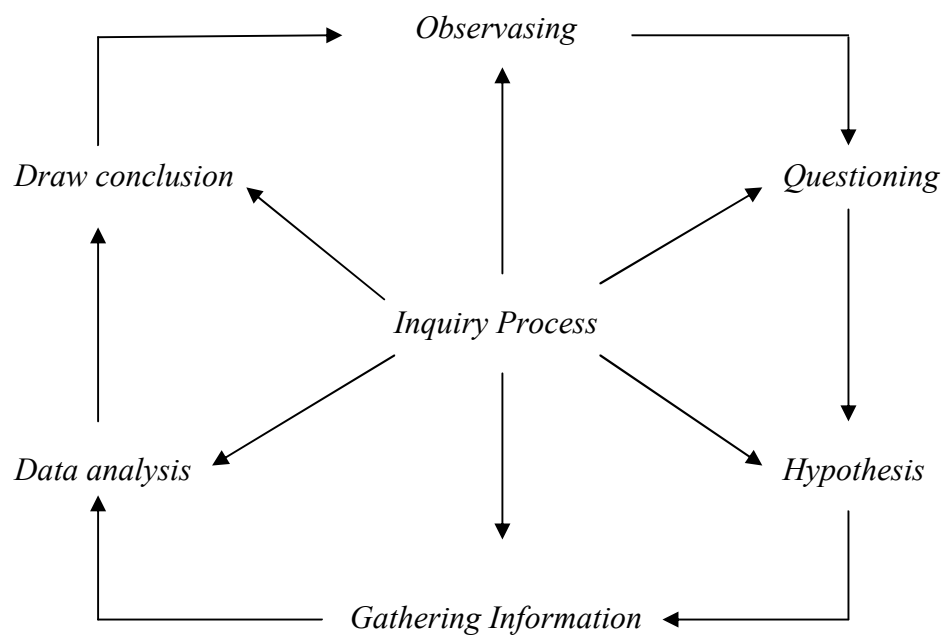


*Gambar 1. Tahap- Tahap inquiry*³⁸

³⁸ Dahlan. *Model- Model Mengajar* (Bandung: CV Diponegoro, 1990), hlm. 38

Jika digambarkan dalam sebuah bagan siklus inquiry tampak dalam skema sebagai berikut : (1) Observasi (*observation*), (2) Bertanya (*questioning*), (3) Mengajukan dugaan (*hipothesis*), (4) Pengumpulan data (*data gathering*) dan (5) Penyimpulan (*Conclusion*).

GAMBAR 2.2



*Gambar 2. Proses/ siklus inquiry*³⁹

6. Peran Guru dan Murid

Peran guru dan murid dalam metode inquiry jika ditinjau dari segi siswa yang belajar adalah sebagai berikut:

a. Terjadinya proses mental yang tinggi dari siswa sebab kreatifitas ini:

1) Mengasimilasikan (menyesuaikan, memadukan) konsep

³⁹ Nurhadi dan AG Senduk. *Op.cit.* hlm 44

2) Mengasimilasikan (menyesuaikan, memadukan) prinsip

b. *Problem solving*

c. *Self learning activities*

d. Tanggung jawab sendiri

Peran guru dan murid dalam metode *inquiry* jika ditinjau dari segi guru yang mengajar adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai diagnoser yang berusaha mengetahui kebutuhan dan kesiapan siswa

b. Ditinjau dari guru yang mengajar

1) Menyiapkan tugas atau problem yang akan dipecahkan oleh siswa

2) Memberikan klasifikasi- klasifikasi

3) Menyiapkan setting kelas

4) Menyiapkan alat- alat dan fasilitas belajar yang diperlukan

5) Memberikan kesempatan pelaksanaan

6) Sumber informasi jika diperlukan oleh siswa

7) Membantu siswa agar dapat sendiri merumuskan kesimpulan dan implikasi- implikasinya

c. Guru sebagai dinamisator (pemberi semangat)

1) Merangsang terjadinya *self analysis*

2) Merangsang terjadinya interaksi

- 3) Memuji membesarkan hati siswa untuk lebih bergairah dalam kegiatan-kegiatannya.⁴⁰

7. Pembagian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut adalah:

- a. Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry Approach*)

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.⁴¹

⁴⁰ Supriyadi Saputro. *Dasar- Dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Maang, 1993), hlm. 178.

⁴¹ Herdian, S.Pd. *Model Pembelajaran Inkuiri* (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/> akses tanggal 14 nopember 2010).

Dalam inkuiri terbimbing kegiatan belajar harus dikelola dengan baik oleh guru dan *output* pembelajaran sudah dapat diprediksi sejak awal. Inkuiri jenis ini cocok diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep- konsep dan prinsip- prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu.

Orlich menyatakan ada beberapa karakteristik inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui observasi spesifik hingga mampu membuat inferensi atau generalisasi.
- 2) Sasarannya adalah mempelajari proses pengamatan kejadian atau obyek dan menyusun generalisasi yang sesuai.
- 3) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran. Misalnya, kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- 4) Setiap siswa berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
- 5) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- 6) Biasanya sejumlah generalisasi akan diperoleh dari siswa.
- 7) Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan seluruh siswa dalam kelas.⁴²

⁴² Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. *Op.cit.* hlm.89-90.

b. Inkuiri Bebas (*Free Inquiry Approach*)

Pada umumnya pendekatan ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Karena dalam pendekatan inkuiri bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

Dalam inkuiri bebas, siswa difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang penyelidikan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasannya. Untuk itu, siswa dimotivasi untuk melatih ketrampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide- ide baru, memanfaatkan ide- ide awalnya untuk memecahkan masalah serta mengeneralisasikan data.⁴³

Selama proses ini, bimbingan dari guru sangat sedikit diberikan atau bahkan tidak diberikan sama sekali. Salah satu keuntungan belajar dengan metode ini adalah adanya kemungkinan siswa dalam memecahkan masalah *open ended* dan mempunyai alternatif pemecahan masalah lebih dari satu cara, karena tergantung bagaimana cara mereka mengkonstruksi jawabannya sendiri. Selain itu, ada

⁴³ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. *Loc. Cit.* hlm. 90.

kemungkinan siswa menemukan cara dan solusi yang baru atau belum pernah ditemukan oleh orang lain dari masalah yang diselidiki.

c. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasikan (*Modified Free Inquiry Approach*)

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu: pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Meskipun begitu, permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam pendekatan ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari Inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

Dalam pendekatan inkuiri jenis ini guru membatasi memberi bimbingan, agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan agar siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya. Namun, apabila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan

permasalahan yang dihadapi, atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.⁴⁴

8. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.⁴⁵

⁴⁴ Herdian, S.Pd. *Model Pembelajaran Inkuiri* (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/> akses tanggal 14 nopember 2010).

⁴⁵ Wina Sanjaya. Op.cit. hlm. 208

Menurut Amin, inkuiri sebagai strategi memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:

- a. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya.
- b. Menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- c. Membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif.
- d. Meningkatkan pengharapan sehingga siswa mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan idenya sendiri.
- e. Mengembangkan bakat individual secara optimal.
- f. Menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.⁴⁶

Di samping memiliki keunggulan, strategi ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

⁴⁶ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. *Op.cit.* hlm. 117

- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.⁴⁷

Beberapa kelemahan lain dari penerapan inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru secara apa adanya, kalau tidak ada guru tidak belajar, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah apalagi yang telah bertahun-tahun dilakukan.
- b. Guru juga dituntut untuk mengubah kebiasaannya yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam belajar. Ini pun merupakan pekerjaan yang tidak gampang karena umumnya guru merasa belum mengajar dan belum puas kalau tidak menyajikan informasi (ceramah).
- c. Metode ini banyak memberikan kebebasan siswa dalam belajar, tetapi kebebasan itu bisa menjamin bahwa siswa belajar dengan baik, dalam arti mengajarkannya dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah.

⁴⁷ Wina Sanjaya. *Loc cit.* hlm 206

- d. Metode ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai (seperti bidang studi IPA) yang tidak selalu mudah disediakan.
- e. Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik seperti pada waktu siswa melakukan penyelidikan dan sebagainya. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas agaknya metode ini sulit terlaksana dengan baik.
- f. Pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas dan membosankan. Apabila hal itu terjadi, maka pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin inkuiri yang penuh arti.⁴⁸

9. Perbedaan Kelas Tradisional dengan Kelas yang Menerapkan Metode Inkuiri

TABEL 2.1

No.	Kelas Tradisional	Kelas Inkuiri
1.	Guru begitu saja memberikan informasi sebanyak- banyaknya	Guru menjadi fasilitator dan memandu siswa untuk mengerti bagaimana mencari dan menemukan informasi yang ingin siswa ketahui dari berbagai sumber pengetahuan (buku, koran, majalah, internet

⁴⁸Supriyadi Saputro. *Op. cit.* hlm. 168.

		dan lain- lain)
2.	Satu satunya yang diharapkan oleh siswa adalah sedapat mungkin menguasai atau hafal semua informasi yang diberikan dari guru dan paket buku	Suasana pembelajaran di kelas banyak diwarnai dengan diskusi sebagai cara untuk mencari kebenaran dan pengetahuan dari subyek pembelajaran
3.	Menghafal dan menghafal banyak sekali fakta dan informasi adalah hal yang paling dititik beratkan di kelas	Siswa diajarkan untuk memproses informasi yang dia dapatkan
4.	Pembelajaran dirancang atau dibuat untuk konsumsi seluruh siswa yang ada di dalam kelas tanpa memandang kecerdasan apa yang dimiliki siswa serta modalitas belajar yang dimiliki siswa	Pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme berawal dari apa yang siswa ketahui, apa yang ingin siswa ketahui dan yang terakhir apa yang siswa telah pelajari
5.	Informasi yang didapat siswa terbatas pada apa yang diberikan guru dan paket	Siswa belajar memecahkan masalah dengan melakukan atau <i>'hands on approach'</i>
6.	Saat menilai siswa, guru menggunakan sistem hanya ada satu pertanyaan dan satu jawaban yang benar dan menggunakan satu sistem penilaian saja.	Bersama dengan siswa, guru banyak melakukan pembelajaran singkat (<i>mini lessons focus</i>)
7.		Pembelajaran dilakukan dalam

		sistem grup atau kelompok
8.		Banyak cara yang digunakan untuk menguji pengetahuan siswa. Aspek yang dinilai dengan cermat antara lain, pengetahuan, ketrampilan dan perilaku siswa. Misalnya, cara siswa memanfaatkan waktu dalam penyelesaian tugas dan lain- lain ⁴⁹

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “*mengajar*” berasal dari kata dasar “*ajar*” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” menjadi “*pembelajaran*”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁵⁰

Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson (2005) adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu

⁴⁹ www.gurukreatifprofesional.com

⁵⁰ Krisna, *Pengertian dan Ciri- ciri Pembelajaran* (<http://krisna1.blog.ums.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>, diakses 30-01-2011)

proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.⁵¹

Menurut Surya, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵²

Sedang menurut Gagne dan Briggus, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁵³

⁵¹, Pengertian Pembelajaran (. <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/12/pengertian-pembelajaran.html>, diakses tgl 30-01 2011)

⁵² Ibid.

⁵³ Sudarsono. 2006. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (studi kasus di SMA negeri 1 Malang)* Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal itu senada dengan pengertian pembelajaran dalam UU No.20/2003, Bab I Pasal ayat 200 yaitu, proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁴

Dimiyati berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan.⁵⁵

Berdasarkan teori belajar, ada lima pengertian pengajaran yaitu:

- a. Pengajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.
- b. Pengajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses yang membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari- hari.⁵⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membuat siswanya belajar, yaitu dengan menciptakan lingkungan dan interaksi siswa dengan lingkungannya untuk perubahan tingkah laku. Dengan

⁵⁴ Krisna. *Op.cit*

⁵⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 57.

⁵⁶ *Ibid.* hlm. 70-71.

memanfaatkan peran dari media pembelajaran dan mempergunakan semua komponen dengan berkesinambungan.

2. Pengertian Aqidah

Secara etimologi (lughatan), *aqidah* berakar dari kata '*aqada - ya'qidu - 'aqdan - 'aqidatan*. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata '*aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul secara kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi, *aqidah* adalah kepercayaan yang menghujam dan tersimpul didalam hati.⁵⁷

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah menjelaskan makna *aqidah* sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang. Sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan atau prasangka.⁵⁸

Menurut Hasan al Banna disebutkan bahwa '*Aqaid* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa kata yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu- raguan.⁵⁹

Menurut Abu Bakar jabir al-Jazairy, *Aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia

⁵⁷ Muhaimin Tadjab dan Abd. Mujib. *Dimensi- dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Abditama, 1994), hlm. 241-242

⁵⁸ Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 306

⁵⁹ Zahrudin AR dan Hsanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 3

berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (kebenraan) itu dipraktekkan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Menurut Hasbi Ash Shidiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa Arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.⁶⁰

Dari beberapa kesimpulan di atas, pengertian Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Kepercayaan akan sebuah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal dan fitrah.

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (bahasa) kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat . akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.⁶¹

Dalam bahasa Yunani untuk pengertian “*Akhlak*” ini dipakai kata “*ethos*” atau “*ethikos*” berarti adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang kemudian menjadi “*ethika*” (pakai h) atau “*etika*” (tanpa h) dalam istilah Indonesia.⁶²

⁶⁰ Syahminan Zaini. *Kuliah Aqidah Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 51

⁶¹ Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

⁶² Humaidi Tatapangrasa. *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1984). Hlm. 13.

Dalam kamus Al- Munjid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma- norma dan tat susila.

Adapun menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan- perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu). Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).⁶³

Menurut Abdul Hamid, akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukannya yang harus dihindarinya sehingga kosong(bersih) dari segala keburukan.

Sedangkan Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan yang tidak baik disebut *akhlakul mazmumah*.

⁶³ Ibid. hlm. 14.

Dan menurut Farid Ma'ruf, akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁶⁴

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak (*khuluq/* budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

4. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak yaitu sub-mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak.⁶⁵

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai Aqidah dan Akhlak islam. Sehingga siswa memahami, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Menurut Wahidmurni, Aqidah dan akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian aqidah akhlak adalah materi Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai

⁶⁴ Yatimin Abdullah. *Op.cit.* hlm 3-4.

⁶⁵ Fendi Ghozali. *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota* (<http://www.fendighozali.co.cc/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html> Diakses 14 Januari 2011)

⁶⁶ Sutiah. 2003. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*. Jurnal el Hikmah, No.1. hlm. 34

Ketuhanan maupun Kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat apada dirinya dan menjadi kepribadiannya.⁶⁷

Menurut Muhaimin, Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengandung pengertian: pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.⁶⁸

5. Pengertian Pembelajaran Aqidah akhlak

Menurut Dyah, pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam lingkup pendidikan dan terbentuk dalam suatu kegiatan terprogram yang berupaya untuk membuat siswa belajar secara aktif dan dikhususkan pada terciptanya siswa yang berkualitas dalam pendidikan, kehidupan sosial, beraqidah kuat serta memiliki *al-akhlaqul karimah*.⁶⁹

⁶⁷ Wahidmurni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Peneltian*. (UM Press: Malang, 2008), hlm. 33.

⁶⁸ Muhaimin. *Op.cit.* hlm. 309

⁶⁹ Dyah Ayuningtyas. *Hubungan Pembelajaran aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Studi Kasus Siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta* (<http://etd.eprints.ums.ac.id/9105/2/G000070130.pdf>, diakses senin 14 Januari 2011)

Menurut Fendi, Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.⁷⁰

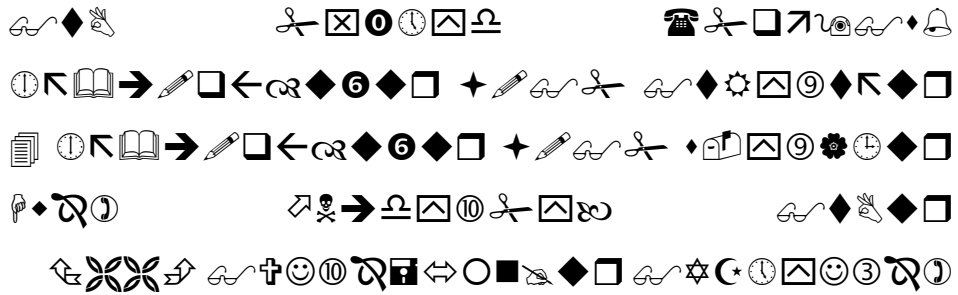
Dari dua pengertian diatas mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

6. Sumber- Sumber Aqidah Akhlak

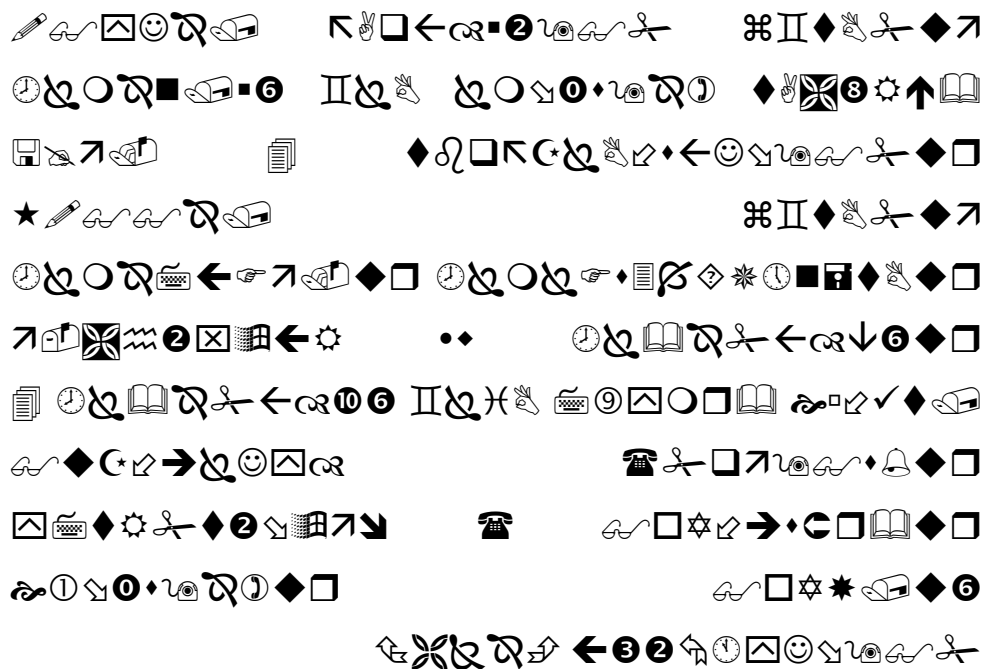
Sumber ajaran Akhlak adalah Al quran dan hadits. Yang merupakan pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan tentang pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus dipegang teguh oleh orang yang mempercayainya dan tingkah laku Nabi Muhammad adalah contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan dalam al Quran:



⁷⁰ Fendi Ghozali. *Op.cit.* (<http://www.fendighozali.co.cc/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>) Diakses 14 Januari 2011)



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapakan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (QS. Al Ahzab: 22)

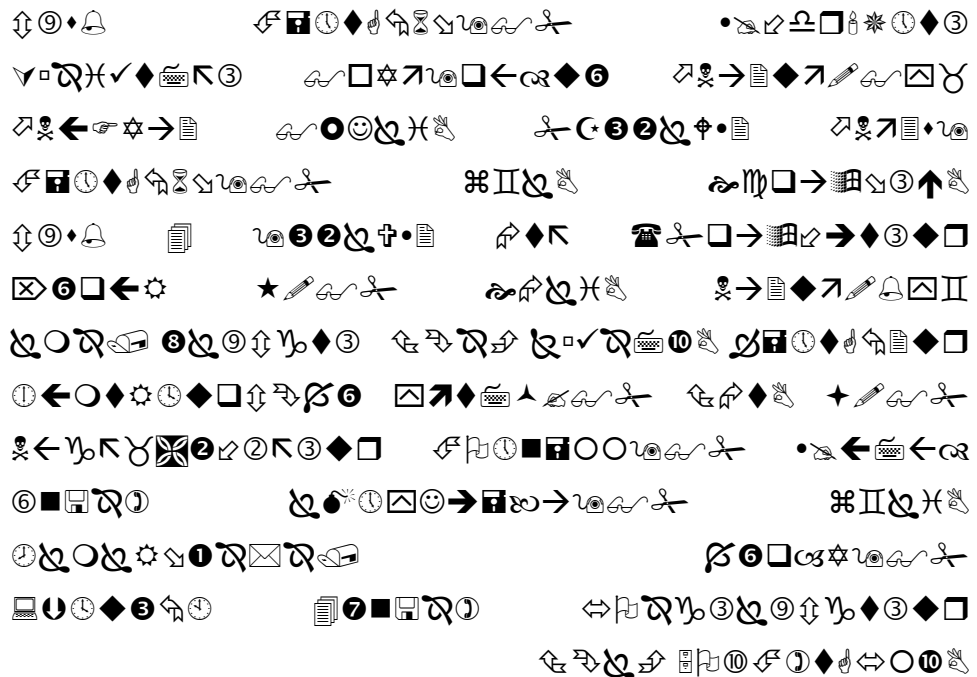


Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.". (QS. Al Baqarah: 285)

Dan juga terdapat penjelasan mengenai hal tersebut seperti dalam penjelasan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

Artinya: *Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitab- kitabNya, para rasulNya, qada dan Qadar (ketentuan baik dan buruk).* (HR. Muslim)

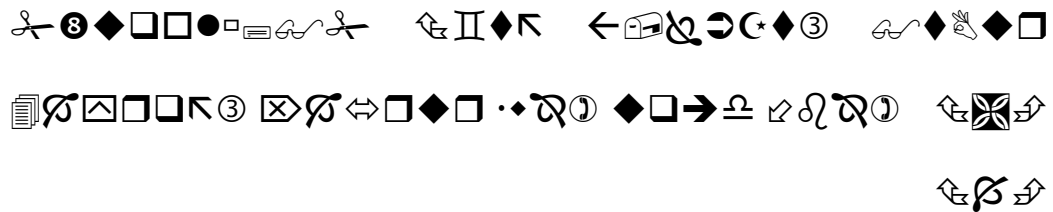
Juga dijelaskan dalam firmannya yang lain terdapat dalam al Quran Surat Al Maidah ayat 15- 16:



Artinya: *Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.* (QS Al Maidah:15-16)

Tentang akhlak Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra, diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari aisyah ra, berkata: *Sesungguhnya akhlak rasulullah itu adalah al Quran.*(HR. Muslim) hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlakyang

kedua setelah al Quran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Allah berfirman:



Artinya: *Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu, tiada lain adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya. (QS An Najm: 3-4)*

7. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana remaja itu dibawa. Tidak terkecuali aqidah akhlak sebagai suatu komponen pengetahuan dalam proses pendidikan. Karena aqidah akhlak adalah bagian keilmuan dalam proses pembelajaran, dan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan akhlak menurut Barnawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Dan supaya hubungan kita dengan

Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁷¹

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.⁷²

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷³

Mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan pendidikan agama.⁷⁴

⁷¹Barnawie Umary. *Materi Akhlak*. (Solo: CV Ramadhani, 1991), hlm. 2.

⁷²Fendi Ghozali. *Op.cit.* (<http://www.fendighozali.co.cc/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>

Diakses 14 Januari 2011)

⁷³*Ibid.* hlm.4.

⁷⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 2

Sedangkan tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang termaktub dalam UU No. 23 tahun 2003 adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah.

8. Karakteristik Aqidah Akhlak

Adapun karakteristik Aqidah Akhlak pada madrasah Tsanawiyah dalam pedoman khusus Aqidah akhlak Depag adalah:

- a. Prinsip-prinsip dasar Aqidah Akhlak adalah kepercayaan atau keyakinan yang tersimpul dan terhimpun kuat di dalam lubuk jiwa (hati) manusia dengan dalil *naqli*, *aqli* dan *wijdani* (perasaan halus) dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman. Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang untuk berakhlak mulia (*akhlaqul karimah*) dan mengeliminasi akhlak tercela (*akhlaku madzmumah*) sebagai manifestasi aqidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah SWT dan rasulNya, kepada

diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada alam dan makhluk lain.

- b. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama di Madrasah (Al Quran dan hadits, aqidah dan akhlak, syariah/fiqih, sejarah kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- c. Mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan tentang Aqidah dan Akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah akhlak menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik dan dilandasi oleh ranah kognitif.
- d. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam yang bersumber pada Al Quran dan Al Hadits.
- e. Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan memiliki akhlak mulia dan tujuan inilah yang sebenarnya misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan jiwa pendidikan Agama Islam. Dengan demikian membentuk akhlak mulia sesungguhnya merupakan tujuan pendidikan. Sejalan dengan ini maka

semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung pendidikan akhlak dan setiap guru mengemban misi membangun akhlak dan tingkah laku.⁷⁵

- f. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah berfungsi:
- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
 - 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan- kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari.
 - 3) Pencegahan, yaitu menjaga hal- hala negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indoonesia seutuhnya.
 - 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.⁷⁶

9. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan aqidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam UU No. 23 tahun 2003 sebagai berikut:

⁷⁵ Departemen Agama RI. *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama islam, 2004), hlm. 34

⁷⁶ Muhaimin. *Op.cit.* hlm. 310

- a. Aspek akidah yang terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat- sifat Allah, al-asma al-Husna, Iman kepada Allah, malaikat malaikat Allah, kitab- kitab Allah, Rasul- rasul Allah, hari kiamat, qadha dan qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang meliputi bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ihtiyar, sabar, syukur, qanaah, tawadlu, husnudzon, tasamuh, taawun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, ria, nifaq, aninah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, dhibah, fitnah dan namimah.

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak secara garis besar menurut Muhaimin sebagai berikut:

- a. Hubungan antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat- malaikatNya, kitab- kitabNya, rasul- rasulNya, hari kiamat, Qada dan qadar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berkahlak baik kepada diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.

- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh- tumbuhan.⁷⁷

10. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 menyatakan bahwa Standar kompetensi Lulusan adalah SKL (Standar Kompetensi Lulusan) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Adapun standar kompetensi lulusan mata pelajaran Aqidah akhlak yang harus dipenuhi oleh masing- masing siswa, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, akhtiar, sabar, syukur, qonaah, tawadhu', husnuzh-zhan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya', nifa' ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, dendam, hasad, ghibah, fitnah dan dendam.⁷⁸

⁷⁷ Muhaimin. *Op.cit.* hlm. 310

⁷⁸ Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah Pesantren sabilil Muttaqien Nitikan Magetan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Dimana, penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada diri manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁷⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain- lain.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskripsi. Deskripsi adalah sebuah penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan suatu variabel.⁸⁰ Deskripsi berarti data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata, gambar dan bukan angka- angka. Hal itu disebabkan karena penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁸¹

⁷⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4-6.

⁸⁰ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.162

⁸¹ Lexy J. Moloeng. *Op.cit.* hlm. 11

Penelitian deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.⁸²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) desa Nitikan kecamatan Plaosan kabupaten Magetan.

⁸² Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 104

⁸³ Lexi J. Moloeng. *Op.cit.* hlm. 168

D. Sumber Data

Menurut Sukandarrumidi⁸⁴ dan Suharsimi Arikunto⁸⁵, sumber data dalam penelitian adalah subyek data berupa informasi dalam penelitian baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/ gejala baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, siswa, data- data yang mendukung kelengkapan dan keterangan dalam penelitian ini.

Data yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan dokumen pribadi, kelembagaan, referensi atau peraturan.⁸⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

⁸⁴Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 44

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁸⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung persada Press, 2009), hlm. 76- 78.

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Menurut Sukanandarrumidi⁸⁷ dan Sutrisno Hadi⁸⁸ penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau penacatatan terhadap obyek dengan sistematika obyek yang diteliti.

Metode ini dimaksudkan sebagai pengumpul data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Sedangkan observasi yang dipakai adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁸⁹. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif. obyek penelitian, seperti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan sebagainya. Dimana hal ini berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan belajar siswa.

2. Interview

⁸⁷ Sukanndurumidi. *Op.cit.* hlm. 69

⁸⁸ Sutrisno Hadi. *Metode Research Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), Hlm 136.

⁸⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 66

Menurut Esterberg⁹⁰ dan Sutrisno Hadi⁹¹ adalah pengumpulan data dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala tata usaha untuk mengetahui sejarah berdirinya MTs PSM Magetan, tokoh pendirinya dan mewawancarai guru-guru pengajar MTs PSM Magetan, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk memperoleh data mengenai penerapan pendekatan inkuiri dan pembelajaran aqidah akhlak.

Sedangkan, Fungsi interview adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai metode primer apabila berfungsi sebagai metode utama dalam pengumpulan data.
- b. Sebagai metode pelengkap apabila dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang belum diperoleh dengan metode lain.
- c. Sebagai *kriterium* (pengukur) apabila dipergunakan untuk meyakinkan/mengukur suatu kebenaran informasi.

Dalam sebagai kriterium harus:

- 1) Tidak boleh ragu- ragu lagi

⁹⁰ Sugiyono, *Op.cit.* hlm. 72

⁹¹ *Ibid*, hal 193

- 2) Diselenggarakan dengan penuh hati- hati, terencana dengan sistematika yang betul.
- 3) Sebagai alat pertimbangan untuk memutuskan suatu masalah.⁹²

Ada tujuh Langkah- langkah wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Menyiapkan pokok- pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi ihtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh⁹³

3. Dokumentasi

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁶

Menurut Irawan, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat

⁹² Sukanndurumidi, *Op.Cit.* hlm. 90.

⁹³ Sugiyono, *Op. cit.* hlm 76.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm:206.

berupa berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi:

- a. Dokumen Primer: bila dokumen ini ditulis oleh pelakunya sendiri. Otobiografi adalah salah satu contoh dokumen primer.
- b. Dokumen sekunder: seseorang bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini kemudian menuliskannya. Biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.⁹⁴

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan

⁹⁴ Sukanndurumidi, *Op.Cit.* hlm.100- 101.

data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut dapat diterima menjadi teori.⁹⁵

Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan.⁹⁶

Mereduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Dalam prosesnya, peneliti dapat melakukan pengkodean, mana yang perlu dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

2. Display Data (Penyajian data)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun

⁹⁵ Sugiyono, *Op. cit.* hlm. 89

⁹⁶ Imam Suprayogo dan Turmudi. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 193

dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁷

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk naratif. Biasanya dalam penelitian, kita dapat data yang banyak. Data yang kita dapatkan tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat diteliti oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjawab atau menjelaskan masalah yang diteliti.

3. Verifikasi (Pengambilan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pendapat dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.⁹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang

⁹⁷ *Ibid.* hlm.194

⁹⁸ Iskandar. *Op.cit.* hlm. 223-224

tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam tubuh penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data adalah dengan meningkatkan derajat kepercayaan (*kredibilitas*). Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi suatu pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Sedangkan ketekunan pengamatan berarti menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Dari dua hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan- rekan sejawat.⁹⁹

H. Tahap- tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan.

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini di gunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan Kepala MTs PSM Nitikan Magetan.

⁹⁹ Lexi J. Moloeng. *Op.cit.* hlm. 329- 332

- 3) Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTs PSM Nitikan Magetan.
 - 4) Wawancara dengan siswa MTs PSM Nitikan Magetan
 - 5) Menelaah teori-teori yang relevan.
- b. Mengidentifikasi data
- Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
 - b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Awal mula berdirinya MTs Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) merupakan pindahan dari MTs Plaosan. Ini bermula atas keprihatinan salah seorang guru yang bernama Salamun. Guru baru yang ditugaskan oleh pemerintah untuk mengajar di MTs Plaosan merasa prihatin karena sekolah tersebut sudah lama berdiri tetapi tidak mempunyai gedung yang layak. Sekolah menempati rumah salah satu warga. MTs Plaosan ini merupakan anak cabang dari Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran. Akhirnya, Pak Salamun berinisiatif untuk memindahkan MTs Plaosan ke desa Nitikan.

Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu, *Pertama*, di desa Nitikan sudah memiliki sebidang tanah yang siap dipakai untuk mendirikan bangunan, *kedua* gedung yang telah dipakai selama ini tidak layak untuk menjadi sebuah tempat pendidikan. Setelah beberapa pertimbangan ini, pak Salamun meminta pendapat dan dukungan dari semua guru, peserta didik dan pihak yayasan pusat di Takeran. Setelah mendapat persetujuan, gedung sekolah di Desa Nitikan mulai dibangun dan proses pembelajaran mulai dipindahkan.

Sementara waktu, proses pembelajaran dilakukan di rumah Bapak Salamun dan rumah Pak Marlan. Pada tahun 1985, gedung sekolah sudah jadi dan siap untuk dipergunakan. Semua ini melewati uji kelayakan dari DEPAG dan Yayasan Sabilil Muttaqien. Maka, dengan dimulainya proses pembelajaran di gedung baru ini, MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan mulai berdiri. Dua tahun

kemudian, yayasan yang menaungi MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan dipindah tangankan dari Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran kepada Yayasan Pendidikan Abdurrahim Nitikan dengan tetap menggunakan nama yayasan awal. MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan tetap berdiri sampai sekarang untuk terus melaksanakan pendidikan.¹⁰⁰

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien terletak di desan Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

3. Tujuan Satuan Pendidikan Dasar

Tujuan Pendidikan Dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab. V (Standar Kompetensi Lulusan) Pasal 26.¹⁰¹

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs PSM Nitikan

Visi Setiap Madrasah merumuskan dan menetapkan visi serta mengembangkannya. Visi Madrasah dimasa yang akan datang (jangka panjang) yang diinginkan. rumus visi menggunakan kalimat keadaan dan perlu dijabarkan kedalam indikator – indikatornya, sehingga jelas apa yang dicita-citakan.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pendiri MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan Magetan. Pada Tanggal 1 Pebruari 2011

¹⁰¹ Dokumentasi MTs PSM Nitikan Magetan

Sedangkan Misi merupakan tindakan/upaya untuk mewujudkan visi Madrasah yang telah ditetapkan tersebut. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi dengan berbagai indikatornya.

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Nitikan Magetan, sebagai berikut :

a. Visi

“MENJADIKAN MADRASAH YANG BERKUALITAS, BERAKHLAK MULIA, BERMARTABAT DAN BERMASYARAKAT”

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan islam
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UN
- 3) unggul dalam IPTEK
- 4) Unggul dalam pelayanan serta kebersamaan dalam bermasyarakat
- 5) Unggul dalam menata lingkungan madrasah yang ramah, nyaman, indah dan kondusif untuk belajar¹⁰²

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualitas pengamalan beragama
- 3) Meningkatkan pengabdian, pelayanan dan pemahaman serta kebersamaan.

¹⁰² Dokumentasi MTs PSM Nitikan Magetan

- 4) Meningkatkan kualitas lulusan yang cerdas dan bermartabat
- 5) Peningkatan kualitas akhlak peserta didik secara langsung dan berkualitas dalam masyarakat¹⁰³

c. Tujuan umum

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan pengamalan baca Al Qur'an pada seluruh warga Madrasah
- 3) Meningkatkan pengamalan sholat dhuhur berjamaah di Madrasah
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 6) Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemberdayaan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.¹⁰⁴

d. Tujuan MTs PSM Nitikan

Diharapkan 4 (empat) tahun ke depan, yaitu tahun 2014 :

- 1) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktek kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.

¹⁰³ Dokumentasi MTs PSM Nitikan Magetan

¹⁰⁴ Dokumentasi MTs PSM Nitikan Magetan

- 2) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.
- 3) Pada Tahun 2011 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta peningkatan nilai akreditasi dari nilai B menjadi nilai A.
- 4) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan KKM pada tiap mata pelajaran.
- 5) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan persentase kelulusan dari 99,24% menjadi 100%
- 6) Pada tahun 2011 terjadi peningkatan nilai rata-rata pelajaran UN. Bahasa Indonesia dari 7.81 menjadi 8.00. Bahasa Inggris 6.04 menjadi 6.50. Matematika dari 6.85 menjadi 7.00. IPA dari 6.66 menjadi 7.00
- 7) Pada tahun 2012 mendapatkan kejuaraan akademik di tingkat kabupaten.
- 8) Pada tahun 2012 para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan di bidang non akademik dapat mengikuti lomba dan mendapat juara minimal tingkat kecamatan.
- 9) Pada tahun 2013 terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah.

10) Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kualitas siswa baru dengan diterapkannya penyaringan penerimaan siswa baru dengan cara yang lebih baik.¹⁰⁵

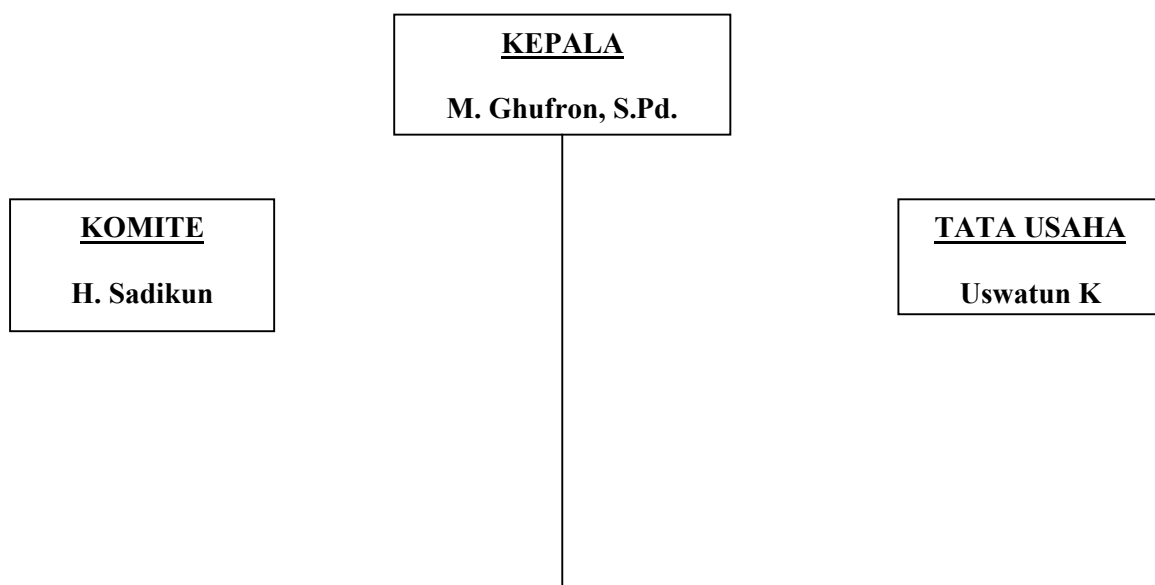
5. Organisasi MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan Magetan

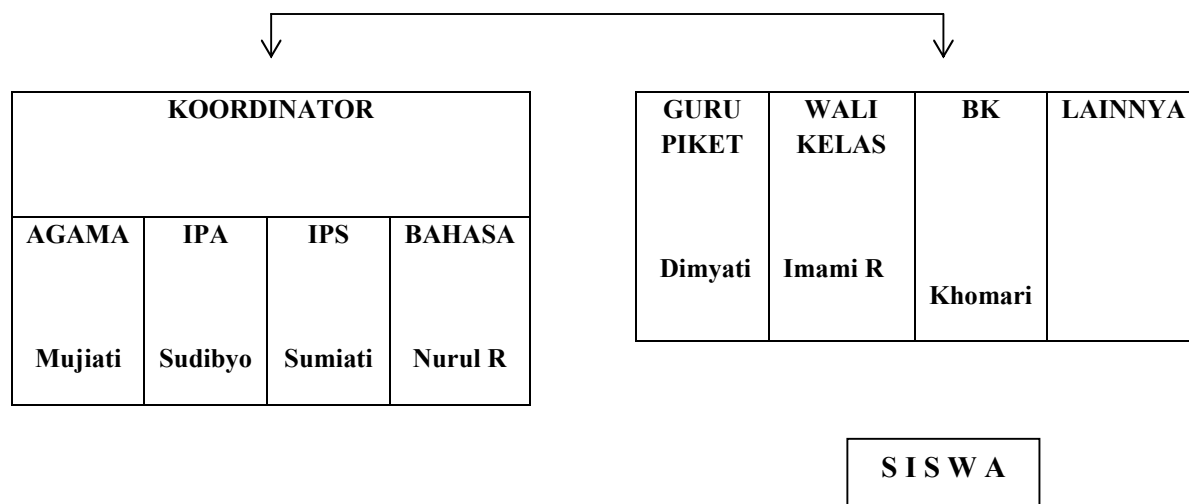
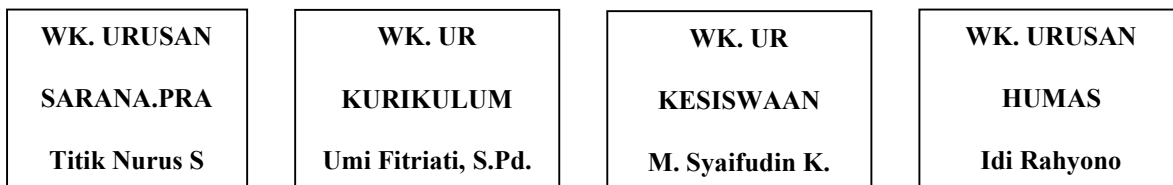
MTs Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Mohammad Ghufron, S.Pd. selanjutnya empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan, masing-masing wakil kepala bagian sarana prasarana dijabat oleh Titik Nurus S, S.Pd, wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Umi Fitriati S.Pd, wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh M. Syaifuddin K, S.Pd, wakil kepala bagian humas dijabat oleh Idi Rahyono.

¹⁰⁵ Dokumentasi MTs PSM Nitikan Magetan

STRUKTUR ORGANISASI
MTs. PSM NITIKAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011
STRUKTUR ORGANISASI





6. Kondisi Obyek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam

melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah :

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH

Nama Madrasah	: MTs PSM NITIKAN
Alamat	: Ds. Nitikan, Kec. Plaosan – Kab. Magetan, Jawa Timur
Status Madrasah	: Terakreditasi B
NSM	: 212352002009
Nama Kepala Madrasah	: MOHAMAD GHUFRON, S.Pd
SK Kepala Madrasah	: Kw.13.1/2/Kp.07.6/476/2010
tanggal	: 12 Januari 2010
Tahun Berdiri	: 1982
Status Tanah	: WAKAF
Luas Tanah	: 385 m ² ¹⁰⁶

TABEL 4.2

¹⁰⁶ Dokumentasi MTs PSM Nitikan Magetan

Data Siswa

NO	KELAS	BANYAK	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1.	VII	2			38
2.	VIII	1			25
3.	IX	1			18
JUMLAH		4			81

TABEL 4.3

Data Guru

Status Pend Guru	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Ket
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
S2					
S1	2	1	3	6	
D3					

D2					
D1					
SMA			1		
Jumlah	2	1	4	6	

TABEL 4.4

Data Pegawai

status pend pegawai	Pria	Wanita	Ket
Sarjana Muda			
SMA		1	

SMP			
Jumlah		1	

TABEL 4.5
Sarana Prasana

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Ruang Belajar	3 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4.	Ruang UKS	1 ruang
5.	Ruang Komputer	1 ruang
6.	Mushola	1 ruang
7.	Ruang Kepala Sekolah	Belum ada
8.	Ruang Tata Usaha	Belum ada

TABEL 4.6
Hasil Ujian

TAHUN	PELAJARAN			
	B. IND	B. ING	MTK	IPA
2006/2007	7,43	5,24	5,64	-
2007/2008	7,28	5,92	5,52	6,42
2008/2009	8,15	6,97	7,83	6,59

TABEL 4.7
DATA GURU DAN KARYAWAN
MTs. PSM NITIKAN

No.	NAMA	JABATAN
------------	-------------	----------------

1.	M. Ghufron, SPd. Nip. 196903032001121001	Ka. MTs.
2.	Titik Nurus S, S.Pd. Nip. 990001695	Wali Kelas
3.	M. Syaifudin, K, S.Pd. Nip. 197703312005011003	Wk. Kesiswaan
4.	Uswatun Kasanah	K. TU
5.	Sumiati, SPd.	K. Perpus
6.	Idi Rahyono	BP
7.	Umi Fitriati, S.Pd.	Wk. Kurikulum
8.	Moh. Dimiyati, S.Pd.	P.Pramuka
9.	Khomari, S.Pd.	P.Pramuka

10	Kemala Hikmah, S.Ag	P.Pramuka
11.	Sudibya, S.Pd.	-
12.	Mujiati, S.Pd.	-
13.	Nurul Rosidah, S.Pd.	-
14.	Imami Rahmawati, S.Pd.	-

B. Penyajian Data

1. Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang aqidah atau keyakinan dan akhlak atau tentang tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan bapak M. Syaifuddin, S.Pd:

“Aqidah Akhlak adalah dua buah kata yang berbeda makna. Dimana aqidah adalah keyakinan yang kokoh. Akhlak adalah tingkah laku. Jadi, pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang sebuah keyakinan dan Akhlak karimah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Meningkatkan keyakinan dan mengimplementasikannya dengan akhlak yang karimah yang sudah dipelajarinya.”¹⁰⁷

Aqidah Akhlak merupakan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan, nilai-nilai dan norma dalam kehidupan sehari di dalam masyarakat. Dan hal inilah yang menjadi patokan dalam pelajaran Aqidah Akhlak dan harus ditempuh semua peserta didik. Sebagaimana terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak M. Syaifuddin, M.Pd. Tanggal 17 Pebruari 2011

Standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP) MTs PSM Nitikan sudah ideal, sehingga masing-masing satuan pendidikan cukup mengadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan oleh masing-masing satuan pendidikan.

SKL (Standar Kompetensi Lulusan) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 sebagai berikut:

Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.
- 3) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
- 4) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- 5) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

7) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.¹⁰⁸

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan oleh Bapak M. Syaifuddin, S.Pd. seperti berikut ini:

“Tujuan Aqidah akhlak adalah meningkatkan moral dan Akhlak dari peserta didik agar mampu berakhlak yang baik sebagai seorang muslim yang baik di dalam masyarakat. Serta mampu menempatkan diri bagaimana harus bersikap kepada keluarga, tetangga, masyarakat, lingkungan, makhluk hidup yang lain dan Kepada Sang Pencipta.”¹⁰⁹

Dengan penjelasan mengenai Aqidah akhlak dan Tujuan dari Aqidah Akhlak oleh bapak M. Syaifuddin, S.Pd. semakin jelas mengenai karakteristik Aqidah Akhlak. Hal ini dipertegas dengan pemaparan salah satu siswa yang peneliti wawancara:

“Saya senang Aqidah Akhlak sejak umur 5 tahun karena sudah dikenalkan oleh orang tua dengan Aqidah Akhlak. Saya menyukai materi tentang Beriman Kepada Allah dan Iman Kepada Rasul.”¹¹⁰

Mata pelajaran ini adalah sebuah mata pelajaran yang menanamkan kehidupan sosial dan Beragama. Diharapkan setelah mendapatkan mata pelajaran ini, dalam kehidupan sehari-hari seorang peserta didik mampu menanamkan keyakinan kepada yang Diatas dan mengimplementasikan keyakinan tersebut dalam berakhlak kehidupan sehari-hari. Agar tercipta tujuan tersebut, maka setiap siswa harus

¹⁰⁸ Dokumen Kurikulum MTS Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan Magetan

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak M. Syaifuddin, M.Pd. Tanggal 17 Pebruari 2011

¹¹⁰ Wawancara dengan Desy Nur Hamimah siswa Kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan. Tanggal 4 Pebruari. 2011.

mampu menempuh setiap kompetensi dari setiap mata pelajaran. Yang semuanya sudah tercantum dalam Dokumen Kurikulum MTS mengenai SKL Mata pelajaran dan menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana tersebut dibawah ini:

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

Aqidah- Akhlak

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qonaah, tawadhu', husnuzh-zhan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya', nifa' ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, dendam, hasad, ghibah, fitnah dan dendam.¹¹¹

Merujuk SKL Mata Pelajaran dalam dokumen kurikulum diatas, Kompetensi Aqidah Akhlak secara umum, menurut penjelasan Bapak M. Syaifuddin, S.Pd:

“Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa berbeda. Tinggal bagaimana dalam standar isi mata pelajaran Aqidah akhlak dan disesuaikan dengan materi yang ada. Yang

¹¹¹ Dokumen Kurikulum MTs PSM Nitikan Magetan

harus dicermati adalah, kompetensi utama yang mesti ditempuh dan dicapai siswa adalah mengenai aqidah. Aqidah selalu menjadi materi pertama karena pengetahuan tentang Aqidah untuk menguatkan keyakinan. Setelah tertanamnya aqidah dengan kuat, baru dikenalkan dan ditanamkan Akhlak.”¹¹²

Kompetensi dasar ini harus mampu ditempuh oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berarti seorang siswa harus mampu memahami dari setiap kompetensi dengan materi di dalamnya. Sebagaimana hal ini diperkuat dari pernyataan salah satu siswa:

“Saya sangat memahami materi yang ada dalam Aqidah Akhlak. Karena Aqidah akhlak mengajarkan banyak hal. Tentang Iman dan akhlak. Jadi tahu bagaimana harus memahami semua ketentuan dan harus bagaimana di lingkungan. Jadi bisa tahu bagaimana bersikap pada sesama.”¹¹³

Pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah usaha dari pendidik untuk menanamkan, memberi pengertian mengenai sebuah keyakinan yang mantap dan mengaplikasikannya dalam berakhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan Bapak M. Syaifuddin, S. Pd:

“Pembelajaran Aqidah akhlak adalah sebuah proses yang sadar dan terencana yang terlaksana dengan dua arah untuk

¹¹²Wawancara dengan Bapak M. Syaifuddin, S.Pd selaku guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak. tanggal 17 Pebruari 2011

¹¹³ Wawancara dengan Desy Nur Hamimah salah satu siswa kelas IX MTS PSM Nitikan Magetan. Tanggal 04 Pebruari 2011

meiapkan peserta didik pada kesiapan mental, keyakinan beragama dan moral. Dalam kehidupan beragama, kehidupan sosial.”¹¹⁴

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu proses yang terjadi dalam pembelajaran. Hal ini meliputi pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Yang meliputi jam pelajaran, materi dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sebanyak dua jam pelajaran selama satu minggu yaitu hari Kamis. Hal ini senada dengan penjelasan Waka kurikulum Umi Fitriati, S.Pd:

“Aqidah Akhlak dilaksanakan satu minggu satu kali pelajaran, dengan tetap berpacu pada standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dan mengacu juga pada SKL/SKM yang telah ditetapkan, sebelum melaksanakan proses pembelajaran membuat silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran yang lain. Dengan mengembangkan kemampuan mental tentang berakhlak yang baik dan mengembangkan spiritual dan pemahaman pada Aqidah secara mendalam.”¹¹⁵

Penjelasan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum ini juga dipertegas oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bapak M. Syaifuddin:

“Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang lain dimana setiap pertemuan harus mencapai setiap kompetensi dasar yang telah ada, mencapai tujuan pembelajaran dan

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd. Tanggal 17 Februari 2011

¹¹⁵ Wawancara dengan Umi Fitriati, S.Pd selaku Waka kurikulum. tanggal 17 Februari 2011

menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.”¹¹⁶

Yang menjadi catatan penting, bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang meliputi media belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, bapak M. Syaifuddin, S.Pd:

“Dalam proses pembelajaran, pihak guru dan siswa berperan aktif dan harus tercipta interaksi dua arah. Tetapi, terkadang melihat materi yang ada. Jika materi itu sangat familiar, siswapun akan aktif. Tapi jika agak sulit, guru tidak akan melepaskan. Dan tidak menghilangkan fungsi guru sebagai pembimbing. Sehingga interaksi dan peran masing- masing tetap saling mendukung, dan terlebih siswa. Selain itu, guru juga menggunakan media atau sumber belajar agar siswa mampu memahami materi lebih baik. Dengan ini, maka proses pembelajaran tidak hanya terjadi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan pendidik dengan sumber belajar.”¹¹⁷

Penjelasan Bapak M. Syaifuddin, S.Pd juga dipertegas oleh penjelasan salah seorang siswa kelas IX:

“Terkadang proses pembelajaran kondusif dan ada interaksi guru- siswa, terkadang pula proses pembelajaran tidak kondusif dan yang berperan aktif adalah guru dan kebanyakan siswa ramai sendiri. Tetapi siswalah yang lebih banyak aktif.”¹¹⁸

¹¹⁶Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd. Tanggal 17 Pebruari 2011

¹¹⁷Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd. Tanggal 17 pebruari 2011

¹¹⁸Wawancara dengan Nuryanti Siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan. Tanggal 04 Pebruari 2011

Media pembelajaran sebagai sumber belajar sangat penting untuk mempermudah siswa memahami materi dan mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Umi Fitriati, S.Pd selaku Waka kurikulum:

“Media dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah penting karena media belajar dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya. Media belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran seperti televisi, komputer, kertas pembelajaran dan sebagainya. Sumber belajar dapat berupa video atau melalui kartu yang dibuat guru. Dan yang menjadi pokoknya adalah buku lembar kerja siswa dan buku- buku lain yang relevan.”¹¹⁹

b. Penerapan Pendekatan Inkuiri

Salah satu faktor yang sangat mendukung proses belajar mengajar dan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari istilah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Ketiga istilah tersebut merupakan jantung dalam proses pembelajaran atau kesuksesan dalam proses pembelajaran. Berbicara pendekatan pembelajaran, maka akan berbicara masalah sudut pandang seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Umi Fitriati, S.Pd selaku Waka kurikulum, di MTs PSM Nitikan tanggal 7 Pebruari 2011:

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Fitriati, S.Pd. Tanggal 07 Pebruari 2011.

“ Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan menjadi dasar metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.”¹²⁰

Banyak sekali jenis pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru, tetapi semuanya itu tidak dapat diterapkan secara serta merta dalam suatu proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sangat menentukan metode apa yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Karena, tidak terlepas kaitannya antara pendekatan dan metode yang digunakan. Seperti penjelasan waka Kurikulum Umi Fitriati S.Pd :

“Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Satu pendekatan yang direncanakan untuk satu pembelajaran mungkin dalam pelaksanaan proses tersebut digunakan beberapa metode. Atau lebih mudahnya bahwa kepalanya adalah pendekatan, badannya adalah strategi dan anggotanya adalah metode. Secara sederhana, pendekatan itu melingkupi metode.”¹²¹

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dikenal dalam proses pembelajaran seperti pendekatan ekspositori, pendekatan berbasis masalah, pendekatan inkuiri dan sebagainya. Pembelajaran Aqidah Ahklak juga memerlukan pendekatan pembelajaran untuk menyentuh materi kepada pemahaman anak, kognitif dan mental anak.

¹²⁰Wawancara dengan Umi Fitriati, Waka Kurikulum MTs Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM), tanggal 7 Pebruari 2011.

¹²¹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Ahklak bapak M. Syaifuddin, S. Pd. 7 Pebruari 2011

Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs PSM. Di sekolah ini, menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri adalah sebuah pendekatan yang berusaha mengajak siswa untuk menemukan sebuah pengetahuan maupun pengalaman baru. Seperti penjelasan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak M. Syaifuddin, S.Pd:

“Pendekatan inkuiri secara detail menurut teori saya tidak terlalu hafal. Tetapi menurut pemahaman dan pendapat saya, pendekatan inkuiri adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada keaktifan siswa dan yang bertujuan agar siswa mampu menemukan pengetahuannya sendiri. Yaitu, menemukan yang satu. Sebagai contoh saja “Satu”. Siswa diberi pengetahuan “Satu”, siswa diajak untuk menemukan bahwa Satu itu tidak hanya satu tetapi bisa “Satu setengah”, “Satu koma delapan” dan sebagainya.”¹²²

Dalam mengatasi masalah yang ada di dalam kelas, pendekatan inkuiri ini mampu untuk menjawab semua keluhan dan permasalahan dalam kelas yang sering dihadapi oleh guru. Seperti malas, gaduh, ramai sendiri, tidak aktif dalam kelas. Namun semuanya itu, perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya mulai persiapan sampai evaluasi meski belum bisa optimal. Setiap akan melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu melakukan persiapan. Persiapan yang perlu dilakukan adalah membuat RPP, silabus dan perangkat pembelajaran yang lain. Seperti penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs PSM M. Syaifuddin, S.Pd:

“Mengenai implementasi pendekatan inkuiri ini tidak akan pernah terlepas dari sifat materi dan kondisi dari siswa.

¹²²Wawancara dengan M. Syaifuddin, S.Pd, guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs PSM, tanggal 1 Pebruari 2011.

Tentunya untuk persiapan tidak akan pernah lepas dari membuat RPP, silabus dan pemahaman materi serta pengenalan karakteristik anak untuk menerapkan metode yang tepat.”¹²³

Ketika seorang guru akan menerapkan pendekatan inkuiri, persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru selain membuat perangkat pembelajaran ada dua hal, yang pertama adalah memilih materi yang cocok untuk pendekatan inkuiri. semua materi adalah cocok untuk diterapkan dengan pendekatan inkuiri terlebih lagi materi yang banyak dijadikan kasus. Seperti penjelasan bapak Syaifuddin:

“Materi Aqidah Akhlak yang dapat digunakan adalah materi- materi yang sangat kental dengan kehidupan dalam masyarakat seperti akhlak. Akhlak menurut saya selalu berkembang. Karena dalam aplikasi selalu berkembang seiring dengan berkembangnya jaman dan kompleksnya kebutuhan masyarakat. Tentunya dengan tidak meninggalkan syariat dan disesuaikan dengan perubahan jaman.

Misalnya, akhlak terpuji pada tetangga. Bagaimana cara berakhlak terhadap tetangga ketika tetangga tersebut berbeda agama. Bagaimana ketika seseorang melanggar norma? Semua dihadirkan dalam studi kasus dan cerita hikmah.”¹²⁴

Aspek kedua yang perlu menjadi bahan pertimbangan adalah pemilihan metode. Metode yang akan diterapkan adalah cara penuntun seorang guru untuk membangun suasana kelas seperti yang diinginkan.

¹²³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd, tanggal 1 Pebruari 2011

¹²⁴ Wawancara dengan M. Syaifuddin, S.Pd, guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs PSM,. tanggal 1 Pebruari 2011.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru tidak boleh melupakan setiap aspek dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya, pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa. Tentunya dengan konsep yang telah ditentukan guru, yaitu penciptaan lingkungan. Seperti terlihat dalam observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung seperti berikut:

Pada observasi, materi pelajaran adalah Menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar dan Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar.

Pelajaran dimulai pada pukul 11.15- 12.45 WIB, saat memasuki kelas guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan dengan dua hal yaitu mengabsen siswa dan menyampaikan sebuah cerita pembuka. Setelah mengabsen, guru menghadirkan dua buah cerita berbeda. *Pertama*, guru bercerita tentang kehidupan Isaac Newton mulai dari kehidupan kecil sampai dia dewasa dan menjadi seorang ilmuwan besar. *Kedua*, bercerita tentang seorang yang terkenal, tiba-tiba meninggal dunia tanpa sakit apapun. Semua siswa memperhatikan dua cerita tersebut secara seksama. Saat cerita selesai, guru langsung melontarkan pertanyaan yang membuat semua terhentak. “Apakah kalian tahu kenapa bisa terjadi seperti itu? Adakah perbedaan dari kedua cerita tadi?”

Sesaat, semua pun terdiam dan gurupun terdiam melihat dan menunggu reaksi dari siswa. Tak berselang lama, ada seorang siswa menjawab, meski belum benar sampai akhirnya ada seorang siswa menjawab benar jawaban tersebut, “Kalau yang pertama takdir yang bisa diubah dan yang kedua tidak bisa diubah pak.” Gurupun menjawab, “Ya, bagus sekali!” Setelah itu, guru memberikan kesimpulan dari jawaban tadi dan menjelaskan materi, kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya.

Guru menyampaikan sedikit materi, kemudian Siswa dibagi menjadi lima kelompok secara acak kemudian duduk bersama kelompok masing-masing dan menerima tugas dari guru. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi, mendiskripsikan dan memberikan penyelesaian kasus yang dihadirkan kepada mereka dan mempresentasikan hasil dari diskusi dengan teman kelompok. Guru memberikan waktu selama lima belas menit untuk berdiskusi sebelum masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Saat diskusi berlangsung, guru sedikit memberikan bimbingan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka. Waktu menunjukkan bahwa waktu berdiskusi selesai dan meminta setiap kelompok untuk berhenti dan memperhatikan ke depan. Setelah itu, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi dan memberikan waktu pada anggota

kelompok lain untuk menanyakan apa yang tidak mereka pahami. Guru mengajak semua siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah didiskusikan secara kelompok maupun diskusi kelas. Kesimpulannya adalah “Qada adalah takdir yang bisa diubah. Sedangkan Qadar adalah takdir yang tidak bisa diubah.”Selesai semua itu, guru mengulas kembali materi tersebut dan memberikan kesimpulan. Saat mengulas kembali materi, guru sesekali melontarkan pertanyaan kepada siswa. Jam pelajaranpun habis, sebelum pelajaran ditutup guru memberikan tugas dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Keadaan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, Siswa dalam keadaan aman terkendali. Didukung oleh waktu pembelajaran yang terjadi pada hari efektif fakultatif serta metode yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran yaitu diskusi kelompok. Dengan terlihat siswa asyik berdiskusi dengan temannya dan banyak yang bertanya ketika ada teman yang menjelaskan. Selain itu, saat guru melontarkan pertanyaan, semua berusaha menjawab meski awalnya mereka terlihat bingung. Dan ada beberapa yang bertanya pada guru.

Walau demikian, ada beberapa anak yang agak malas mengikuti pembelajaran karena ngantuk, ramai sendiri dan asyik dengan diri mereka sendiri serta dengan celetukan- celetukan mereka yang membuat kelas ramai. Melihat kondisi tersebut, guru segera memberikan reward bagi siapa saja yang mampu menyelesaikan dengan baik. Hal tersebut sangat efektif, meski sebelumnya guru harus

mengikuti sedikit yang menjadi bahan bercanda mereka, untuk menarik perhatian awal mereka. Akhirnya siswapun menjadi tenang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹²⁵

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan setiap aspek dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu menguasai kemampuan dasar dalam mengajar.

Berbicara tentang kegiatan proses pembelajaran adalah implementasi dari pendekatan inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Implementasi ini berupa penggunaan metode yang dipilih untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan tujuan dari pendekatan inkuiri, seperti: Menggunakan metode diskusi, Menggunakan metode cerita, Menggunakan metode hikmah, metode Tanya jawab dan Berbasis masalah.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada intinya adalah bagaimana seorang guru menyampaikan dan menguasai materi, pengelolaan kelas dan menguasai kelas, serta penggunaan media dan metode pembelajaran. Bila dirujuk ke awal pada penjelasan waka kurikulum mengenai pendekatan yang menyatakan bahwa pendekatan itu lebih luas dan di dalamnya terdapat metode dan strategi. Dalam menerapkan sebuah pendekatan, seorang pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode. Sebagaimana yang diterapkan

¹²⁵ Observasi proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Tanggal Kamis, 13 Januari 2011

bapak Syaifuddin dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini terlihat pada observasi proses pembelajaran kedua, yaitu:

Observasi dilakukan pada hari jumat karena tidak seperti biasanya pada hari kamis, karena pada hari kamis dipakai guru untuk *tray out*. Pada pertemuan kali ini, membahas pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perilaku akhlak terpuji. Seperti biasa guru melakukan pembukaan dan apersepsi. Pada pertemuan kali ini, apersepsi guru lakukan dengan membuat gambar dan minta kepada siswa untuk menyimpulkan. Sontak mereka menjawab, "Bersalaman kepada orang tua". Lalu guru memberikan pertanyaan lagi, lalu bersalaman dengan kedua orang tua jika dihubungkan dengan materi aqidah akhlak termasuk ke dalam apa?, jawab mereka, "akhlak terpuji". Gurupun memberikan penghargaan kepada seluruh siswa. Setelah itu baru mempertegas pembahasan, tujuan dan kompetensi yang harus dicapai.

Tetapi, pada pertemuan kali ini, metode pembelajaran yang guru terapkan berbeda dengan sebelumnya. Guru melakukan pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab. Sebelum melakukan metode tersebut, guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi saat itu. Selesai memberikan penjelasan, guru meminta salah satu siswa mengambil soal yang ada di depan dan membaginnnya kepada teman- teman lain. Kemudian guru menjelaskan apa yang harus

mereka lakukan. Semua siswa diminta untuk mengerjakan soal setelah itu dikoreksi bersama- sama barulah guru menjelaskan dari apa yang mereka kerjakan.

Selesai mendengar instruksi dari guru, semua siswa mulai mengerjakan soal tersebut. Semua terlihat serius mengerjakan, meski beberapa lama kemudian kondisi kelas mulai tidak kondusif dikarenakan beberapa siswa mulai buat onar. Ada beberapa anak ramai sendiri dengan asyik mengobrol, ada yang mengganggu temannya, ada yang membuat celetukan- celetukan. Dan hanya beberapa siswa yang tetap asyik dengan dunia mengerjakan soal latihan. Semakin lama, kondisi menjadi tidak terkendali. Melihat keadaan tersebut, guru memanggil nama mereka satu persatu dan menanyakan apa sudah selesai mengerjakan soal. Dan hal tersebut sangatlah efektif kelas menjadi kondusif. Beberapa saat kemudian, soal latihan mulai di bahas dan guru meminta untuk menjawab soal urut mulai dari depan dan gilirannya menurut urutan bangku.

Jika soal tersebut mudah dan jawaban benar, membaca soalpun dilanjutkan. Ketika, soal dirasa sulit dan banyak yang tidak paham guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai soal tersebut. Namun, sebelumnya guru meminta setiap anak untuk menyampaikan pendapatnya masing- masing mengenai soal tersebut, mengenai bagaimana benarnya, setelah itu di ajak untuk menyimpulkan secara bersama- sama. Bel istirahat berbunyi. Guru

menutup pelajaran dengan memberikan semangat bagi seluruh siswa dan memberikan salam.¹²⁶

Hal ini senada dengan penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Metode yang sering saya gunakan dalam pendekatan inkuiri adalah metode diskusi, metode cerita dan metode berbasis masalah serta hikmah. Terkadang saya lebih suka dengan studi kasus atau pembelajaran berbasis masalah. Yaitu, dihadirkan sebuah masalah atau kasus yang riil kepada mereka. Dan kasus tersebut adalah sebuah permasalahan yang akrab dan mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu melakukan pemecahan masalah dengan diskusi. Tetapi, sebelumnya mereka diberi stimulus dengan sebuah cerita hikmah.”¹²⁷

Lebih lanjut, mengenai proses pembelajaran dan penerapannya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk meyakinkan penjelasan tersebut. Dari jawaban beberapa siswa, bahwa guru sering menggunakan berbagai metode. Seperti penjelasan salah seorang siswa yang bernama Desy Nur Hamimah:

“Guru sering menggunakan cara yang berbeda-beda tiap mengajar. Sangat senang sekali dengan berbagai metode yang diterapkan, terutama saat dibuat kelompok.”¹²⁸

Selain melakukan persiapan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini berkenaan dengan pedoman, teknik dan

¹²⁶ Observasi Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak. Tanggal Jumat 04 Pebruari 2011

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Syaifuddin, S.Pd guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Tanggal 04 Pebruari 2011.

¹²⁸ Wawancara dengan Desy Nur Hamimah siswa kelas IX MTs PSM Nitikan. Tanggal 04 Pebruari 2011.

jenis evaluasi yang dilakukan. Hal ini senada dengan penjelasan bapak

M. Syaifuddin selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak:

“Untuk meningkatkan penerapan pendekatan inkuiri adalah selalu mengadakan evaluasi, yaitu tetap dengan membuat RPP dan mencari dari setiap materi, subbab apa yang cocok untuk dijadikan sebuah kasus dan menentukan kasusnya. Pada tahap pelaksanaan dengan lebih memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam pembelajaran. Para siswa diajak berpikir dan tenggelam dalam masalah. Dihadirkan ke hadapan mereka materi yang riil sehingga seolah-olah mereka menghadapi secara langsung masalah tersebut dan mereka akan tergerak untuk mencari sisi- sisi mana yang mampu untuk dipecahkan dan diselesaikan.

Evaluasi tidak begitu berpengaruh, tetapi lebih ditekankan pada evaluasi proses. Evaluasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman mereka pada materi dan seberapa jauh penguasaan mereka di luar materi.”¹²⁹

Evalusi juga ditekankan pada proses pembelajaran, karena pendekatan inkuiri lebih menekankan pada siswa dan inkuiri sendiri artinya menemukan. Hal ini mengindikasikan bahwa inkuiri dalam pembelajaran, menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan sendiri permasalahan dan memecahkan permasalahan yang mereka temukan untuk menjadikannya sebuah pengetahuan baru.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan salah seorang siswa yang bernama Desy:

“Setiap akhir pelajaran guru tidak pernah melakukan evaluasi. Tetapi, evaluasi dilaksanakan setiap akhir materi. Kalau dalam pelajaran banyak pertanyaan yang diajukan oleh guru.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak M. Syaifuddin. S.Pd guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Tanggal 04 Pebruari 2011.

Tetapi, terkadang evaluasi dilaksanakan setiap akhir pelajaran dengan mengerjakan soal.”¹³⁰

Pendekatan inkuiri, adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada siswa. Dalam artian, dalam proses pembelajaran siswalah yang aktif bukan guru. Dengan pendekatan inkuiri ini memungkinkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam menemukan pengetahuannya. Penumbuhan pengetahuan ini dapat dibangun dengan rasa ingin tahu siswa. Sebagaimana penjelasan Bapak M. Syaifuddin, S.Pd:

“Rasa ingin tahu dari setiap siswa sangat berbeda- beda. Ada yang punya rasa ingin tahu lebih besar dan ada yang minim. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, selain dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan menerapkan berbagai metode. Juga melalui latihan. Siswa dilatih untuk menemukan rasa ingin tahu dan pengetahuannya dengan menghadirkan cerita atau kasus yang harus mereka temukan. Dilatih dari kasus yang mudah kemudian baru ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.”¹³¹

Penjelasan bapak Syaifuddin ini juga diperkuat oleh penjelasan salah seorang siswa kelas IX MTs PSM:

“Mampu menemukan pengetahuan baru. Misalnya saja tentang mukjizat, dulu hanya mengenal tentang mukjizat saja. Tetapi sekarang bisa mengenal irhas, ma’u nah dan sebagainya. Tahu bagaimana berkhilaf yang baik terhadap diri sendiri, manusia makhluk dan Allah.”¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Desy Nur Hamimah siswa kelas IX MTs PSM Nitikan. Tanggal 04 Pebruari 2011.

¹³¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd tanggal 04 Pebruari 2011

¹³² Wawancara dengan Nuryanti siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan. Tanggal 04 Pebruari 2011

Selain para siswa lebih bisa menemukan pengetahuan barunya, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, serta terampil. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Syaifuddin sebelumnya. Dan penjelasan ini di perkuat oleh salah satu siswa kelas IX:

“Iya, setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru saya menjadi lebih kreatif dan berinisiatif untuk belajar dan mempelajari materi lebih dalam. Selain itu, setelah diterapkan berbagai metode saya tergerak untuk mempelajari dulu materi yang belum disampaikan sehingga waktu pelajaran tidak ketinggalan. Juga, sedikit membuat saya bisa sedikit menemukan lebih cepat jawaban dari pertanyaan dan masalah yang diajukan.”¹³³

Jawaban seorang siswa ini juga ditambah, oleh penjelasan teman sekelasnya:

“Iya, setelah mendapat materi yang disampaikan oleh guru saya menjadi lebih senang untuk segera bertanya jika ada sesuatu yang mengganjal dalam hati.”¹³⁴

Lebih diperkuat lagi dengan penjelasan seorang siswa kelas IX yang lain:

“Iya, setelah mendapat materi dari guru dengan menggunakan beberapa metode sedikit banyak membuat saya tidak pernah puas jika belum bisa menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Dan menjadi lebih bisa untuk menemukan bagaimana menyelesaikan masalah.”¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Desy Nur Hamimah Siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan. Tanggal 04 Pebruari 2011

¹³⁴ Wawancara dengan Siti Nur Rohmah Siswa Kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan. Tanggal 04 Pebruari 2011

¹³⁵ Wawancara dengan Nuryanti Siswa Kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan. Tanggal 04 Pebruari 2011

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri

Dalam penerapan sebuah pendekatan seorang guru harus mampu mengenal karakteristik dari pendekatan yang akan diterapkan tersebut. Setiap pendekatan pasti akan mempunyai karakteristik yang berbeda. Pendekatan inkuiri adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada ketrampilan berpikir dan keaktifan siswa. Selain itu kedudukan guru adalah menciptakan lingkungan yang representatif agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya menemukan suatu permasalahan, memecahkan masalah yang akhirnya mampu menemukan sebuah pengetahuan baru. Guru hanyalah sebagai pembimbing dan motivator.

Akan tetapi sebaik- baiknya sebuah pendekatan yang dipilih pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini juga harus menjadi pertimbangan juga oleh guru. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan inkuiri seperti yang dijelaskan oleh bapak M. Syaifuddin, S.Pd :

“Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan inkuiri secara umum adalah sebagian besar materi yang cocok untuk diterapkan dengan pendekatan inkuiri dan dikembangkan, siswa yang senang dengan diajukan sebuah masalah dan mereka menemukan, dan motivasi dari guru agar para siswa selalu berinovasi.”¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd tanggal 04 Pebruari 2011.

Dalam penerapan pendekatan inkuiri, selain memperkirakan faktor pendukung pelaksanaan dari pendekatan juga harus memperkirakan Faktor penghambat dari pendekatan inkuiri. Faktor penghambat dari pendekatan inkuiri menurut Bapak M. Syaifuddin, S.Pd:

“Faktor yang menghambat dalam penerapan pendekatan inkuiri banyak sekali tetapi beberapa diantaranya adalah pola pikir siswa yang sangat statis yang hanya ingin menerima informasi tanpa mencoba kreatif untuk mencari terlebih dahulu dan sifat sebagian materi yang tidak berkembang atau bersifat statis.”¹³⁷

Penjelasan ini juga diperkuat oleh penjelasan salah satu siswa kelas IX MTs PSM Nitikan kepada peneliti:

“Ada hambatannya, ketika teman-teman ramai sendiri saya susah untuk memahami materi karena saya adalah orang yang suka ketenangan dan konsentrasi untuk memahami sesuatu.”¹³⁸

Setelah seorang guru mampu untuk mengenal faktor pendukung dan faktor penghambat, seorang guru harus mampu meningkatkan penerapan untuk meminimalkan dari faktor penghambatnya. Upaya yang perlu di lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam tahap perencanaan, harus tetap mempersiapkan seluruhnya seperti RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lain. Hal ini senada dengan penjelasan dari Bapak M. Syaifuddin, M.Pd:

¹³⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd tanggal 04 Pebruari 2011.

¹³⁸ Wawancara dengan Nuryanti siswa kelas IX MTs PSM Nitikan Magetan. Tanggal 04 Pebruari 2011

“Untuk meningkatkan penerapan pendekatan inkuiri adalah selalu mengadakan evaluasi, yaitu tetap dengan membuat RPP dan mencari dari setiap materi, subbab apa yang cocok untuk dijadikan sebuah kasus dan menentukan kasusnya.”¹³⁹

- b. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, dengan memacu dari siswa sendiri. Seperti hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak:

“Pada tahap pelaksanaan dengan lebih memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam pembelajaran. Para siswa diajak berpikir dan tenggelam dalam masalah. Dihadirkan ke hadapan mereka materi yang riil sehingga seolah-olah mereka menghadapi secara langsung masalah tersebut dan mereka akan tergerak untuk mencari sisi- sisi mana yang mampu untuk dipecahkan dan diselesaikan.”¹⁴⁰

- c. Dalam tahap evaluasi, seorang guru harus mampu menentukan jenis evaluasi yang tepat. Seperti hasil wawancara dengan Bapak, M. Syaifuddin, S. Pd:

“Evaluasi tidak begitu berpengaruh, tetapi lebih ditekankan pada evaluasi proses. Evaluasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman mereka pada materi dan seberapa jauh penguasaan mereka di luar materi.”¹⁴¹

3. Kelebihan dan kelemahan dalam Melaksanakan Penerapan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru pasti akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

¹³⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd tanggal 04 Pebruari 2011

¹⁴⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd tanggal 04 Pebruari 2011

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd tanggal 04 Pebruari 2011

pelaksanaannya. Selain itu dalam setiap pendekatan Inkuiri pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena setiap pendekatan pasti akan ada hal- hal yang mengikutinya dan harus diperkirakan kurang ataupun lebihnya agar pelaksanaan penerapan inkuiri bisa maksimal.

Kelebihan dari penerapan pendekatan inkuiri ini adalah sebuah faktor yang terus harus dipacu untuk mengembangkan dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun kelebihan pendekatan inkuiri menurut bapak M. Syaifuddin, M.Pd:

“Kelebihan dari pendekatan inkuiri ini adalah sangat banyak sekali karena pendekatan inkuiri adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada keaktifan siswa dan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mental anak. Dan pendekatan ini adalah pendekatan yang paling baru. Kelebihan yang dapat diperoleh dari pendekatan ini adalah siswa bisa menemukan hal- hal yang baru, lebih kreatif untuk menemukan suatu masalah dan menyelesaikan serta membuat siswa menjadi lebih mandiri.”¹⁴²

Meskipun pendekatan inkuiri memiliki banyak kelebihan, juga memiliki kekurangan. Kekurangan ini harus diantisipasi dan dikenali sehingga mampu meminimal kelemahan tersebut. Adapun kelemahan dari pendekatan inkuiri dari penjelasan bapak M. Syaifuddin:

“Walaupun pendekatan inkuiri memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Kekurangan pendekatan inkuiri lebih disebabkan kepada siswanya sendiri. Siswa kurang ada semangat dan berinovasi dalam menemukan hal- hal baru. Jika tidak ada kekreatifan maka inkuiri yang

¹⁴² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd tanggal 04 Pebruari 2011

dilaksanakan adalah gagal. Karena pokok inkuiri terletak pada siswa. Dan bila diterapkan pada siswa level bawah dalam artian tingkat kecerdasannya, maka akan mati tidak berjalan.”¹⁴³

¹⁴³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bapak M. Syaifuddin, S. Pd. tanggal 04 Pebruari 2011

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi temuan yang ada, kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara umum pembelajaran diartikan sebagai salah satu tindakan dalam upaya pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Atau bisa dikatakan bahwa

Pembelajaran proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan sumber belajar, dan pendidik dengan sumber belajar.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan kemauannya sendiri untuk mempelajari yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan Peserta didik. Pembelajaran adalah usaha untuk menyampaikan materi pembelajaran guna meraih kompetensi pembelajaran yang diharapkan bagi siswa. Pencapaian tersebut harus menggabungkan antara tujuan pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang sebuah keyakinan dan *Akhlak karimah* untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Meningkatkan keyakinan dan mengimplementasikannya dengan akhlak yang karimah yang sudah dipelajarinya.

Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah pasti mempunyai tujuan yang ingin diperoleh dengan mata pelajaran ini, seperti dalam pemaparan guru mata pelajaran MTs PSM yaitu meningkatkan moral dan Akhlak dari peserta didik agar mampu berakhlak yang baik sebagai seorang muslim yang baik di dalam masyarakat. Serta mampu menempatkan diri bagaimana harus bersikap kepada keluarga, tetangga, masyarakat, lingkungan, makhluk hidup yang lain dan Kepada Sang Pencipta.

Pembelajaran Aqidah Akhlak sendiri di MTs PSM adalah Pembelajaran Aqidah akhlak adalah sebuah proses yang sadar dan

terencana yang terlaksana dengan dua arah untuk meyiapkan peserta didik pada kesiapan mental, keyakinan beragama dan moral. Dalam kehidupan beragama, kehidupan sosial. Pembelajaran Aqidah akhlak di MTs PSM tidak menafikan segala unsur yang meliputi kompetensi yang harus dicapai, metode pembelajaran, dan sarana prasarana, evaluasi, persiapan dan pelaksanaan.

Dimana kompetensi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa berbeda. Tinggal bagaimana dalam standar isi mata pelajaran Aqidah Akhlak dan disesuaikan dengan materi yang ada. Yang harus dicermati adalah, kompetensi utama yang mesti ditempuh dan dicapai siswa adalah mengenai aqidah. Aqidah selalu menjadi materi pertama karena pengetahuan tentang Aqidah untuk menguatkan keyakinan. Setelah tertanamnya aqidah dengan kuat, baru dikenalkan dan ditanamkan Akhlak. Meski tidak dijabarkan secara gamblang, namun kompetensi tersebut sudah menjadi bagian dalam kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam undang- undang sistem pendidikan mengenai standar isi.

Unsur pembelajaran lain yang harus ada dan menjadi bagian dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang ditemukan adalah sebelum pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melakukan persiapan berupa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penetapan KKM yang sesuai SKL/SKM, penetapan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajarannya juga tidak boleh melupakan

interaksi antara guru dengan siswa dan peningkatan peran dari siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta penggunaan media dan sumber pembelajaran untuk meningkatkan interaksi siswa dan pemahaman siswa. Dan tahap terakhir adalah pelaksanaan proses evaluasi. Tetapi tidak boleh melupakan karakteristik dan sifat materi dari Aqidah Akhlak, serta kondisi psikologi setiap peserta didik.

Dari hasil pemaparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dan dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui interview dan observasi.

b. Penerapan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan pembelajaran adalah suatu sudut pandang seorang pelaku pendidikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini merujuk pada proses pelaksanaan pembelajaran yang masih sangat umum, di dalamnya mewedahi dan melatari metode pembelajaran untuk melaksanakan suatu pembelajaran.

Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Satu pendekatan yang direncanakan untuk satu pembelajaran mungkin dalam pelaksanaan proses tersebut digunakan beberapa metode. Atau lebih mudahnya bahwa bagian kepala adalah pendekatan, badan adalah strategi dan anggota adalah metode. Secara sederhana, pendekatan itu melingkupi metode.

Pendekatan inkuiri adalah sebuah pendekatan yang berorientasi pada siswa. Pendekatan inkuiri berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para peneliti. Sebuah pendekatan yang mengarahkan pada siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu persoalan dan menumbuhkan rasa ingin tahu, kreatifitas dan ketrampilan untuk mengembangkan pengetahuan. Dari pandangan inilah pendekatan inkuiri diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM). Diharapkan dengan penerapan pendekatan inkuiri, siswa mampu menemukan pengetahuannya sendiri dan menjadikan siswa tidak hanya punya kelebihan kognitif tetapi juga mental dan afektif.

Dalam penerapan pendekatan inkuiri yang tidak boleh dilupakan adalah karakteristik dari pendekatan itu sendiri yang meliputi ciri- ciri, prinsip pendekatan dan langkah pelaksanaan. Semua ini merupakan bagian dari pelaksanaan proses pembelajaran, meski demikian yang tidak boleh dilupakan adalah persiapan pelaksanaan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran inkuiri, seorang guru harus selalu merancang lingkungan yang memungkinkan siswa tergerak untuk menemukan sendiri pengetahuannya (melakukan penemuan) di dalam mengajarkan materi pelajaran yang disampaikan. Beberapa hal yang bisa dilakukan adalah membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana membuat RPP merupakan bagian dalam hal merencanakan desain pembelajaran dan

evaluasi pembelajaran. Persiapan lain yang dilakukan adalah membuat silabus, kalender akademik dan perangkat pembelajaran.

Persiapan penerapan pendekatan inkuiri adalah pemilihan materi dari Aqidah Akhlak yang sesuai diterapkan dengan pendekatan inkuiri. Setelah mengetahui karakteristik dari materi Aqidah Akhlak, maka baru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Aqidah Akhlak.

Selesai membuat , baru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tentunya tidak melupakan aspek- aspek pembelajaran, seperti pembukaan pelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi salam, menanyakan kabar, *apersepsi*, penyampaian tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai dan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai contoh petikan pembukaan yang dilakukan oleh Bapak M. Syaifuddin dengan menghadirkan dua cerita yang berbeda kemudian menghadirkan sebuah pertanyaan menyangkut cerita tersebut, menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang akan dilakukan dan sebagainya.

Semua ini merupakan kegiatan dalam prinsip orientasi, sebuah kegiatan untuk merangsang siswa belajar. Berupa, guru memberikan petunjuk yang luas kepada siswa mengenai perencanaan yang dibuat oleh guru. Dalam hal ini, guru menyediakan masalah- masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dan alat yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah. Bila dirujuk ke dalam langkah pendekatan inkuiri kegiatan ini

sudah merupakan langkah awal pelaksanaan pendekatan seperti orientasi atau penyajian masalah.

Berkenaan dengan masalah pemilihan metode yang dipilih oleh bapak M. Syaifuddin seperti metode diskusi dan metode Tanya Jawab. Seperti pelaksanaan pada materi pertama mengenai Qada dan Qadar, siswa diminta untuk membagi kelas dalam lima kelompok dan berdiskusi. Pada akhir diskusi, guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan pada setiap kelompok dan bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan pertanyaan masing-masing siswa. Pada materi akhlak terpuji, guru mengajak siswa untuk melihat gambar dan menyimpulkan. Kemudian meminta untuk mengerjakan soal dan mendiskusikan.

Kegiatan ini sangat berkaitan dengan prinsip yang kedua yaitu interaksi. Pendekatan inkuiri pada dasarnya memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk dalam membangun pemahaman dan ketrampilan serta inovasi siswa dengan berinteraksi dengan teman sejawat, guru dan sumber belajar lain yang ada di alam sekitar. Interaksi dengan lingkungan, akan memungkinkan seseorang membangun pemahaman yang lebih baik dan menambah pengetahuannya dengan kegiatan bertanya jawab atau berdiskusi dengan kelompok belajarnya.

Kemampuan dasar seorang guru yang terpenting adalah kemampuan untuk bertanya. Karena, dengan memiliki kemampuan ini seorang guru dapat menggali informasi dari siswa dan membuka perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Seperti pertanyaan pak Syaifuddin diawal

pelajaran, “Apakah kalian tahu kenapa bisa terjadi seperti itu? Adakah perbedaan dari kedua cerita tadi?”. Pertanyaan ini memungkinkan siswa dapat berpikir dan menemukan masalah dan cara menyelesaikan masalah yang ditemukan. Pada dasarnya, kemampuan menjawab pertanyaan dapat menjadi proses berpikir siswa dan merupakan prinsip bertanya dalam penerapan pendekatan inkuiri. Kegiatan ini merupakan langkah pelaksanaan pendekatan inkuiri yang kedua yaitu merumuskan masalah.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat menjadi stimulus dalam melakukan beberapa kegiatan, diantaranya merancang eksperimen, merumuskan hipotesis dan sebagainya. Sebuah Pertanyaan mampu menghadirkan rasa ingin tahu siswa, apa yang akan ditemukan dari pertanyaan yang diajukan dan dapat merangsang kemampuan siswa untuk menebak (*berhipotesis*) atau dapat merumuskan jawaban sementara. Secara tidak langsung, pertanyaan akan melatih kemampuan dari berpikir setiap peserta didik. Karena, dengan mengajukan pertanyaan seseorang mau tidak mau harus menjawab dan menemukannya sebelum dia benar-benar belum mengetahui. Dengan sebuah Pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan dari otak kanan dan otak kiri. Secara tidak langsung, pertanyaan yang diajukan guru sudah masuk dalam prinsip mengembangkan kemampuan berpikir dan merupakan langkah merumuskan hipotesis.

Dalam kegiatan belajar, dengan melibatkan siswa dalam tim atau ke dalam beberapa kelompok. Seperti dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

kelas IX di MTs PSM Nitikan Magetan yang dibagi menjadi lima kelompok dengan tugas untuk mendiskusikan materi, mendiskripsikan dan memberikan penyelesaian kasus yang dihadirkan. Setiap Anggota kelompok mempunyai tugas untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik. Diskusi kelompok dan metode belajar adalah cara yang tepat untuk memotivasi siswa guna mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis dan logis. Hal tersebut dapat terbentuk dari kegiatan yang dilakukan seperti berdiskusi dengan teman atau dengan membaca buku. Kegiatan ini merupakan kegiatan mengumpulkan data. Data dapat terkumpul melalui beberapa sumber seperti buku, jurnal dan sebagainya, dan hal yang tidak akan terlupa adalah pertanyaan. Guru harus terus mendorong siswanya karena tahap ini merupakan langkah keempat dalam langkah penerapan pendekatan inkuiri (pengumpulan data).

Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi dan memberikan waktu pada anggota kelompok lain untuk menanyakan apa yang tidak mereka pahami. Kegiatan dalam pembelajaran ini merupakan sebuah kegiatan yang dapat berfungsi untuk saling membagi pengetahuan dan mempertanggung jawabkan atas data yang mereka temukan. Dengan kata lain, hal ini merupakan kegiatan menguji hipotesis (langkah ke lima dalam langkah- langkah penerapan pendekatan inkuiri). Pendekatan inkuiri adalah sebuah pendekatan yang berpusat pada siswa dan sebuah pendekatan yang menerapkan kegiatan berpikir seperti

seorang penemu untuk menemukan sesuatu. Dalam penemuan atau penelitian pasti ada dugaan (H_0 atau hipotesis awal) yang mesti dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan kebenaran akan hipotesis awal untuk menjadi sebuah teori.

Dalam pengujian hipotesis, semua siswa diberikan kebebasan untuk memberikan pertanyaan atau penguatan atas suatu pendapat. Karena pada prinsipnya adalah keterbukaan. Jadi, belajar adalah proses untuk mencoba berbagai kemungkinan yang ada. Hal inilah yang menjadikan belajar itu bermakna. Dengan mengetahui dan mengenal dua sisi berbeda akan menjadikan siswa mampu menerima berbagai keadaan dan sisi yang menyertai setiap pilihan, dengan ini akan menjadikan siswa lebih kritis dan peka terhadap fenomena yang ada. Dengan keterbukaan, masing- masing pihak mampu menemukan titik temu dari sebuah persoalan dan menemukan penyelesaian persoalan yang ada dihadapan mereka. Sebagai contoh, saat menemui soal sulit dan banyak yang tidak paham, guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai soal tersebut. Namun, sebelumnya guru meminta setiap anak untuk menyampaikan pendapatnya masing- masing mengenai soal tersebut.

Barulah siswa diajak untuk menyimpulkan secara bersama- sama. Kegiatan ini merupakan kegiatan menarik kesimpulan pada akhir pelajaran. Dan merupakan langkah terakhir dalam langkah- langkah pelaksanaan penerapan pendekatan inkuiri. Merumuskan kesimpulan adalah sebuah kegiatan mendiskripsikan dari beberapa pengujian dan

hasil pengujian hipotesis pada langkah sebelumnya. Hal yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru adalah mampu menunjukkan kebenaran akan materi mana yang relevan atau sesuai dengan kaidah- kaidah dan mampu memberikan penjelasan yang gamblang mengenai suatu pokok pembahasan, agar tidak ada kebingungan dari setiap siswa.

Langkah terakhir dalam penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah evaluasi. Evaluasi tidak begitu berpengaruh, namun harus tetap dilakukan untuk melihat keefektifan dari metode, strategi dan pendekatan yang diterapkan. Tetapi, evaluasi dalam penerapan pendekatan lebih ditekankan pada evaluasi proses. Evaluasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman mereka pada materi dan seberapa jauh penguasaan mereka di luar materi. Hal yang tidak boleh terlupakan lagi adalah evaluasi lebih lanjut mengenai keuntungan dari penerapan pendekatan inkuiri terutama pada hal nilai-nilai, norma dan pembentukan dari pribadi dan pandangan masing- masing siswa.

Aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs PSM Nitikan Magetan dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok, Tanya jawab. Seperti, guru meminta semua siswa untuk membentuk kelompok dengan tugasnya mendiskusikan materi, mendiskripsikan dan memberikan penyelesaian kasus yang dihadirkan kepada mereka dan mempresentasikan hasil dari diskusi dengan teman kelompok. Keadaan siswa pada saat berlangsungnya

pelajaran, terlihat siswa asyik berdiskusi dengan temannya dan banyak yang bertanya ketika ada teman yang menjelaskan. Contoh lain, aktifitas siswa dalam metode tanya jawab yang berperan untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal serta mendiskusikan soal sulit yang ditemukan. Contoh kegiatan ini merupakan sebuah aktivitas yang menekankan pada siswa untuk menemukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merupakan subyek belajar.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru merupakan bagian dari proses tanya jawab yang mana aktifitas ini merupakan arahan kepada siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang ditanyakan, dengan harapan akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Dengan semuanya itu, siswa akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis guna mencapai kemampuan intelektual yang merupakan bagian dari proses mental. Dari semua aktifitas ini merupakan ciri- ciri dari pembelajaran inkuiri.

Dari hasil paparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dan dengan data yang terdapat di lapangan yaitu melalui interview dan observasi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan

beberapa siswa kelas IX MTs Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Nitikan Magetan dapat dipahami bahwa dalam penerapan pendekatan inkuiri terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung penerapan pembelajaran yang ditemukan dari hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Materi cocok digunakan dengan pendekatan inkuiri
- b. Siswa senang dihadirkan sebuah masalah
- c. Motivasi guru

Dari setiap faktor pendukung ini harus terus dikembangkan. Selain dari ketiga hal yang di atas adalah membentuk kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Selain itu, lebih mengenal dengan macam- macam metode pembelajaran dna menciptakan lingkungan yang representatif sehingga siswa senang untuk belajar.

Setiap lembaga, faktor pendukung itu sangat diperlukan karena dengan adanya faktor pendukung maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Akan tetapi setiap pelaku pendidikan tidak boleh menafikkan semuanya. Karena setiap ada pendukung, pasti ada penghambatnya. Faktor penghambat penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Aqidah antara lain:

- a. Pola pikir siswa yang statis
- b. Siswa kurang kreatif
- c. Sifat materi yang statis

d. Anak ramai sendiri

Melihat dari faktor penghambat penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran memang sudah sangat jelas. Bila kita lihat konsep dasar dari inkuiri yaitu mengembangkan proses berpikir secara kritis dan analitis dengan membangun kemampuan siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dilihat dari kondisi masyarakat sendiri, memang tidak mengherankan jika faktor penghambat yang dihadapi di MTS PSM seperti diatas.

Hal ini lebih pada karena pendekatan ini menekankan pada proses berpikir yang bersandar pada proses belajar dan hasil belajar. Sedang, yang berkembang dalam masyarakat adalah cara belajar tradisional (*behavioristik*), sulitnya mengubah pola berpikir dari siswa yang menjadikannya tidak kreatif untuk bertanya dan menjawabnya. Yang menjadi masalah penting juga adalah sistem pendidikan di Negara sering berganti dan tidak konsisten.

Setelah mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pendekatan pembelajaran inkuiri, guru mengupayakan untuk meningkatkan penerapan pendekatan inkuiri, diantaranya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendekatan inkuiri melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, mencari sub materi yang sesuai dengan penerapan metode. Pada tahap pelaksanaan, guru lebih memotivasi siswa, menghadirkan masalah yang lebih riil. Sedang dalam evaluasi, dengan lebih menekankan pada evaluasi proses.

Evaluasi yang menekankan pada penilaian terhadap usaha mereka untuk memahami materi.

Yang tidak boleh dilupakan adalah dalam pembelajaran, guru harus berusaha menciptakan lingkungan, mengembangkan kemampuan mengelola kelas serta menjadikannya sebagai motivator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

3. Kelebihan dan kekurangan Penerapan Pendekatan Inkuiri

Semua pendekatan, strategi dan metode pembelajaran tidak semuanya lengkap. Semua pada dasarnya baik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Tinggal menyesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran. Antara satu pendekatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang lain saling melengkapi. Satu pendekatan melengkapi dari kekurangan pendekatan sebelumnya.

Kelebihan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara lain:

- a. Sebuah pendekatan yang menekankan keaktifan siswa
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir dan mental
- c. Anak dapat menemukan pengetahuan baru
- d. Siswa lebih kreatif
- e. Siswa menjadi lebih mandiri.

Pendekatan inkuiri adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada kemampuan siswa. Pendekatan inkuiri memungkinkan seorang anak

untuk menjadi lebih kreatif, belajar aktif dan menyenangkan. Karena dalam proses pembelajaran, seorang siswa didorong untuk menemukan pengetahuan, dengan didorong untuk bertanya dan menjawab. Selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan mengekspresikan apa yang mereka punya.

Sedangkan kelemahan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa selalu kurang berinovasi
- b. Jika tidak kreatifitas dari siswa, inkuiri kurang bisa berjalan

Kelemahan penerapan ini, dimungkinkan karena kondisi lingkungan siswa yang telah membentuknya seperti itu. Yaitu cara belajar yang masih tradisional dan masih terbentuknya pandangan bahwa, belajar adalah mendengarkan informasi dari guru. Selain itu, juga dari guru kurang untuk menguasai metode pembelajaran dan menemukan suatu paradigma tentang pembelajaran. Dan pandangan guru yang masih tradisional, serta banyak memerlukan media pembelajaran untuk mendukung terlaksananya pendekatan ini dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendekatan inkuiri merupakan sebuah pendekatan yang berorientasi pada siswa dan mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis dan logis. Penerapan pendekatan inkuiri di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien memperhatikan prinsip, ciri- ciri dan langkah pelaksanaan pendekatan inkuiri. Ciri ciri pendekatan inkuiri adalah: menekankan pada aktifitas siswa, aktifitas yang dilakukan oleh siswa dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Prinsip pendekatan inkuiri: berorientasi pada pengembangan intelektual atau kemampuan berpikir, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir dan prinsip keterbukaan. Langkah pelaksanaan pendekatan inkuiri meliputi: orientasi (langkah membina suasana pembelajaran yang responsif), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis (jawaban sementara), mengumpulkan data (mencari informasi), menguji hipotesis (menentukan jawaban) dan merumuskan kesimpulan (proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh).
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah faktor pendukung :

Materi cocok digunakan dengan pendekatan inkuiri, Siswa senang dihadirkan sebuah masalah dan Motivasi guru. Serta tersedianya sarana prasarana, media pembelajaran. Sedangkan factor penghambat: Pola pikir siswa yang statis, Siswa kurang kreatif, Sifat materi yang statis dan Anak ramai sendiri.

3. Kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan inkuiri pada Pembelajaran aqidah Akhlak adalah kelebihan pendekatan inkuiri: Sebuah pendekatan yang menekankan keaktifan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir dan mental, anak dapat menemukan pengetahuan baru, siswa lebih kreatif dan siswa menjadi lebih mandiri. Kekurangan Pendekatan Inkuiri : Siswa selalu kurang berinovasi dan Jika tidak kreatifitas dari siswa, inkuiri kurang bisa berjalan. Kekurangan yang lain adalah pola pikir siswa tentang belajar yang masih klasik dan kebiasaan belajar yang buruk.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan, ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan baru antara lain :

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mendukung proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan yang diterapkan oleh guru dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar dengan berbagai

pendekatan, menambah sumber dan media pembelajaran untuk mendukung penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa dengan mendukung belajar siswa. Serta, memberikan pelatihan atau mengirimkan guru pada *workshop* atau seminar untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran seperti dalam penerapan pendekatan dan memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dan menggali minat serta latar belakang pengetahuan siswa dan merancang kegiatan sedemikian rupa dengan menerapkan konsep ilmiah. Guru harus membantu siswa merumuskan pertanyaan, merancang dan melaksanakan kegiatan inkuiri. Serta, guru membantu siswa dalam menilai proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, dalam pembelajaran siswa harus lebih dihadapkan pada masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan dengan sumber dari guru atau siswa sendiri dan diberi keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan masalahnya, siswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan memberikan waktu yang cukup untuk bekerja sendiri atau secara kelompok dengan pendekatan baru yang diterapkan, yaitu pendekatan inkuiri.

3. Bagi siswa

Siswa harus mengubah paradigma belajar tradisional menjadi lebih modern yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir,

mengembangkan rasa percaya diri dan kesadaran untuk belajar dan terbuka, siswa harus mengembangkan rasa keingin tahuan, mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan atas apa yang mereka temukan dan mengkomunikasikan dari apa yang ditemukan dan mengembangkan kemampuan untuk menarik sebuah kesimpulan yang tepat dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Agus. *Pendekatan Inkuiri dalam Mengajar*.
<http://agus.blogchandra.com/pendekatan-inkuiri-dalam-mengajar/>,
 tahun 2010.
- Agustin, Ifa Miming. 2008. *Skripsi Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri* (Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang).
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Arifin, Mulyani dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: UM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Dyah. *Hubungan Pembelajaran aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Studi Kasus Siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta* (<http://etd.eprints.ums.ac.id/9105/2/G000070130.pdf>, diakses senin 14 Januari 2011)
- Dahlan. 1990. *Model- Model Mengajar*. Bandung: CV Dipenogero.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2000. *Psikologi belajar*. Jakarta: Renika Cipta.

Dokumen Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan Magetan

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Fendi Ghozali. *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota* (<http://www.fendighozali.co.cc/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html> Diakses 14 Januari 2011)

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar- Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah, Nana dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Herdian, S.Pd. *Model Pembelajaran Inkuiri* (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/> akses tanggal 14 nopember 2010).

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Krisna, *Pengertian dan Ciri- ciri Pembelajaran* (<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>, diakses 30-01-2011)

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin Tadjab dan Abd. Mujib. 1994. *Dimensi- dimensi Studi Islam*. Surabaya: Abditama.

- Nurhadi dan AG Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nuryani R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Saputro, Suprihadi. 1993. *Dasar- Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang.
- Sanjaya, Sutisna. *Pembelajaran menurut Filsafat Konstruktivisme* (<http://sutisna.com/artikel/kependidikan/pembelajaran-menurut-filsafat-konstruktivisme>, di akses pada tanggal 30 Januari 2011)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Group.
- Sudarsono. 2006. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (studi kasus di SMA negeri 1 Malang)* Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutiah. 2003. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*. Jurnal el Hikmah.

Tatapangrasa, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Umary, Barnawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.

Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.

Yasin, Fattah. 2008. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah Aqidah Akhlak*. Surabaya: Al Ikhlas.

Zainuddin dan Muhammad Walid. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

www.gurukreatifprofesional.com

....., Pengertian Pembelajaran (. <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/12/pengertian-pembelajaran.html>, diakses tgl 30-01 2011)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sholihatiningrum
NIM : 07110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran Aqidah
Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Sabilil
Muttaqien Nitikan Magetan

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	22 Nopember 2010	Konsultasi Proposal	1.
2	27 Nopember 2010	ACC Proposal	2.
3	17 Januari 2011	Konsultasi Bab I	3.
4	20 Januari 2011	Revisi Bab I	4.
5	22 Januari 2011	ACC Bab I	5.
6	24 Januari 2011	Konsultasi Bab II, III, Instrumen	6.
7	27 Januari 2011	Revisi Bab III dan Instrumen	7.
8	22 Februari 2011	ACC Bab III	8.
9	22 Februari 2011	Konsultasi Bab IV	9.
10	26 Februari 2011	Revisi Bab IV	10.
11	1 Maret 2011	Konsultasi Bab IV, V	11.
12	4 Maret 2011	Konsultasi bab IV, V, VI	12.
13		ACC Bab IV, V, VI	13.
14		ACC keseluruhan	14.

Malang, 10 Maret 2011

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data tentang:

1. Letak geografis MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan Magetan
2. Proses penerapan pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak
3. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru

PEDOMAN INTERVIEW

1. Waka Kurikulum

- a. Kurikulum apakah yang diterapkan di sekolah sebagai acuan guru- guru dalam melaksanakan pembelajaran?
- b. Bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran?
- c. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien?
- d. Bagaimana seharusnya penerapan pendekatan pembelajaran?

2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

- a. Apa yang bapak ketahui dengan pendekatan pembelajaran dan pendekatan inkuiri?
- b. Bagaimana implementasi pendekatan inkuiri dalam:
 - 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 3) Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
- c. Metode apa yang bapak gunakan untuk melaksanakan pendekatan inkuiri ini?
- d. Upaya apa yang dilakukan bapak untuk meningkatkan penerapan dalam:
 - 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak

- 3) Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
- e. Faktor apa yang mendukung penerapan pendekatan inkuiri dalam :
 - 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 3) Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
- f. Faktor apa yang menghambat penerapan pendekatan inkuiri dalam :
 - 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 3) Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
- g. Apa saja kelebihan penerapan pendekatan inkuiri dalam :
 - 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 3) Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
- h. Apa saja kekurangan penerapan pendekatan inkuiri dalam:
 - 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 3) Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
- i. Apakah semua materi dalam pelajaran aqidah akhlak cocok menggunakan pendekatan inkuiri?

3. Siswa

- a. Apakah anda senang mempelajari Aqidah Akhlak?
- b. Apa anda memahami materi aqidah Akhlak?

- c. Bagaimana guru menyampaikan materi Aqidah Akhlak?
- d. Apakah guru sering menggunakan berbagai metode dalam mengajar materi Aqidah Akhlak?
- e. Apakah anda senang dengan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- f. Menurut anda, apakah penggunaan metode yang diterapkan oleh guru berpengaruh dalam pemahaman materi aqidah akhlak?
- g. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung?
- h. Bagaimana peran anda dalam proses pembelajaran? Ikut aktif atau pasif?
- i. Apakah anda mampu menemukan sebuah pengetahuan baru dari setiap materi yang disampaikan oleh guru?
- j. Apakah guru selalu mengadakan evaluasi setiap pelajaran berakhir?
- k. Apakah selalu ada tugas setelah proses belajar mengajar?
- l. Apakah ada hambatan mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak? (jika iya, sebutkan)

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yaitu dengan melihat dan mempelajari dokumen sekolah yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Nitikan
2. Daftar Guru dan Staff
3. Daftar siswa
4. Struktur Organisasi
5. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6. Dokumen Kurikulum
7. Lembar- lembar evaluasi
8. Proses Pembelajaran

**RAPAT PENYUSUNAN KTSP MTs PSM NITIKAN KEC.
PLAOSAN
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2010**

- Acara :** 1. Pembukaan
2. Sambutan dari Kepala Sekolah
3. Musyawarah Penyusunan KTSP
4. Penutup

I. Inti sambutan Kepala Sekolah

“ Menegaskan bahwa tiap-tiap Madrasah harus memiliki dokumen KTSP, baik dokumen KTSP I

dan dokumen KTSP II. Dengan keberadaan dokumen KTSP di Madrasah dapat menjadikan

pedoman untuk terwujudnya kegiatan belajar mengajar di Madrasah”.

II. Hasil musyawarah penyusunan KTSP

1. Usulan dari kepala sekolah,
“ Visi Misi madrasah disesuaikan dengan kondisi dan keberadaan sekolah”

2. Usulan dari guru,
Pengembangan diri yang dimasukkan ke dalam kurikulum diantaranya :
 1. Kegiatan pramuka
 2. Latihan dasar kepemimpinan (LDK)
 3. Olah raga
 4. Pendidikan kesehatan

3. Usulan dari komite sekolah,
Sini baca Al-Qur'an dimasukkan kedalam pengembangan diri

Nitikan, 6 Juli 2010

Kepala Madrasah

Mohamad Ghufan, S.Pd
Nip. 196903032001121001

**TIM PENYUSUN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
PSM NITIKAN KECAMATAN PLAOSAN
KABUPATEN MAGETAN**

I. Penanggung Jawab : Mohammad Ghufron, S.Pd

II. Ketua I : Umi Fitriati, S.Pd

Ketua II : Sudibya, S.Pd

III. Anggota : Uswatun khasanah

Idi Rahyono

Sumiati, S.Pd

Khomari, S.Pd

Moh. Dimyati, S.Pd

Kemala Hikmah, S.Ag

IV. Konselor : Chalifah, S.Ag

Nitikan, 06 Juli 2010
Kepala

MOHAMAD GHUFRON, S.Pd
NIP. 196903032001121001

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MTs PSM NITIKAN
Nomor. MTs.13.504/PP.01.1/041/2010

Tentang

KURIKULUM MTs PSM NITIKAN

Kepala Madrasah Tsyanawiyah PSM Nitikan:

Menimbang : dst.
Mengingat : dst.
Memutuskan : MENETAPKAN

Bahwa dokumen kurikulum MTs PSM Nitikan merupakan dokumen yang menjadi acuan Kegiatan akademis dan non akademis, dalam setiap aktivitas MTs pada tahun pelajaran 2010 – 2011.

Hal-hal yang belum terakomodasi dalam dokumen ini, akan dipertimbangkan dalam rapat khusus ataupun Rapat pleno Dewan Pendidikan MTs.

Ditetapkan di : Nitikan
Tanggal : 05 Agustus 2010

Kepala

Mohamad Ghufron, S.Pd
Nip. 196903032001121001

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA MTs PSM NITIKAN
Nomor. MTs.13.504/PP.01.1/041/2010**

Tentang

KURIKULUM MTs PSM NITIKAN

Kepala Madrasah Tsyanawiyah PSM Nitikan:

Menimbang : dst.
Mengingat : dst.
Memutuskan : MENETAPKAN

Bahwa dokumen kurikulum MTs PSM Nitikan merupakan dokumen yang menjadi acuan Kegiatan akademis dan non akademis, dalam setiap aktivitas MTs pada tahun pelajaran 2010 – 2011.

Hal-hal yang belum terakomodasi dalam dokumen ini, akan dipertimbangkan dalam rapat khusus ataupun Rapat pleno Dewan Pendidikan MTs.

Ditetapkan di : Nitikan
Tanggal : 05 Agustus 2010

Kepala

Mohamad Ghufron, S.Pd
Nip. 196903032001121001

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran (SK-KD.MP)

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran diambil permen 22 tahun 2006 Tentang Standar isi untuk mata pelajaran umum dan Permenag No. 2 tahun 2008 untuk mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab. Sebagaimana rambu-rambu diatas, bagi madrasah yang lebih rendah atau yang sejajar/sama dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) maka tinggal mengadopsi dari SK-KD permata pelajaran dalam dari Permen Diknas 22 tahun 2006 dan Permenag No. 2 tahun 2008. sedangkan bagi madrasah/sekolah yang lebih tinggi kemampuannya dalam mencapai SK atau KD pada mata pelajaran tertentu atau keseluruhan dapat meningkatkan SK/KD nya dari Permen Diknas 22 tahun 2006 dan Permenag no. 2 tahun 2008.

Ketika dilakukan peningkatan pengembangan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran (SK- KD.MP) dari standar isi tersebut di atas, perlu dibuatkan kolom pengembangan tersendiri. Peningkatan SK-KD dimaksudkan dalam kolom pengembangan SK-KD-2 untuk memberikan tanda dan mengidentifikasi adanya proses pengembangan peningkatan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar Mata Pelajaran yang ada pada Permen 22 tahun 2006.

1. Pendidikan Agama Islam

a. Mata Pelajaran: Aqidah Akhlak

Kelas IX Semester I

KODE	STANDAR KOMPETNSI	KOMPETENSI DASAR	UPAYA PENINGKATAN SK-KD	
SK-KD.IX/I A.A.1.1.3	Meyakini adanya hari akhir dan alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir	1.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir. 1.2. Menjelaskan macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir. 1.3. Melafalkan dalil naqli tentang hari akhir		
SK-KD.IX/I	Memahami akhlak terpuji terhadap	2.1.Menjelaskan tentang akhlak terpuji terhadap sesama manusia.		

<p>A.A.2.1.3</p> <p>SK- KD.IX/I A.A.3.13</p>	<p>Menghindari akhlak tercela terhadap sesama manusia. lingkungan social.</p>	<p>2.2. Menunjukkan dalil naqli tentang akhlak terpuji terhadap sesama manusia.</p> <p>2.3. Mendemonstrasikan akhlak terpuji terhadap sesama manusia.</p> <p>3.1. Menjelaskan tentang akhlak tercela terhadap sesama manusia.</p> <p>3.2. Mendemonstrasikan akhlak tercela terhadap sesama manusia</p> <p>3.3. Melafalkan dalil tentang larangan akhlak tercela</p>		
--	---	---	--	--

Kelas IX Semester II

KODE	STANDAR KOMPETNSI	KOMPETENSI DASAR	UPAYA PENINGKATAN SK-KD
<p>SK- KD.IX/II A.A.4.2.3</p>	<p>Meyakini adanya Qadha dan Qadar.</p>	<p>4.1. Menjelaskan tentang qadha dan qadar.</p> <p>4.2. Menjelaskan contoh qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3. Melafalkan ayat-ayat Al-quran yang berkaitan dengan qadha dan qadar.</p>	
<p>SK- KD.IX/II A.A.5.2.4</p>	<p>Membiasakan berakhlak terpuji terhadap lingkungan flora dan fauna.</p>	<p>5.1. Menjelaskan tentang flora dan fauna.</p> <p>5.2. Menjelaskan tata cara berakhlak terpuji terhadap flora dan fauna.</p> <p>5.3. Menjelaskan manfaat berakhlak terpuji terhadap flora dan fauna.</p>	
<p>SK- KD.IX/II A.A.6.2.4</p>	<p>Menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna.</p>	<p>5.4. Melafalkan dalil naqli yang memerintahkan berakhlak terpuji terhadap flora dan fauna.</p> <p>6.1. Menjelaskan macam-macam akhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna.</p>	
<p>SK-</p>	<p>Memahami sifat dan perilaku Rasul dan sahabat.</p>	<p>6.2. Memberikan contoh akhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna.</p> <p>6.3. Menunjukkan dalil yang melarang berakhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna.</p> <p>6.4. Menjelaskan sifat dan perilaku baik dari kehidupan Rasul dan sahabat.</p>	

KD.IX/II A.A.7.2.3		7.1.Menjelaskan sifat dan perilaku baik dari kehidupan Rasul dan sahabat. 7.2.Menunjukkan nilai-nilai yang patut diteladani dari kehidupan Rasul dan sahabat. 7.3.Meneladani sifat dan perilaku baik dari kehidupan Rasul dan sahabat.		
-----------------------	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs PSM Nitikan Magetan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/ Semester : IX/ II

Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan Kepada Qada dan Qadar

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar
2. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar
3. Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya Qada dan Qadar
4. Menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar
5. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar

C. Indikator

1. Mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar
2. Mampu menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar
3. Mampu menjelaskan tanda- tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya Qada dan Qadar
4. Mampu menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar
5. Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar
2. Siswa dapat menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar

3. Siswa dapat menjelaskan tanda- tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya qada dan Qadar
4. Siswa dapat menunjukkan cirri- cirri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan dan Qadar
5. Siswa dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar

E. Materi Pokok

Iman kepada Qada dan adar

F. Metode Belajar

1. Informasi
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi
5. Inkuiri siswa menjelaskan pengertian kalimat tayibah (basmalah), waktu pengucapannya, serta hikmahnya

G. Sumber Belajar

1. Buku materi Aqidah Akhlak SMP/MTs kelas IX
2. Al Quran dan Terjemahnya
3. Buku- buku lain yang relevan

H. Langkah –langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah
- b) Guru menjelaskan secara singkat materi yang dipelajari dengan kompetensi dasarnya
- c) Guru menjelaskan dengan singkat langkah- langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar
- b) Guru menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar

- c) Guru menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya Qada dan Qadar
- d) Guru menunjukkan perilaku ciri- ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar
- e) Guru memberikan contoh dari cermin perilaku yang mencerminkan keimanan perilaku beriman kepada Qada dan Qadar

3. Kegiatan akhir

- a) Siswa membuat kesimpulan tentang beriman kepada Qada dan Qadar
- b) Guru meminta siswa mengulang mata pelajaran yang diberikan di rumah masing- masing
- c) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan doa bersama

I. Penilaian

- 1. Tes Lisan
Siswa diminta menjawab soal isian secara lisan
- 2. Tes Perbuatan
Siswa diminta mengerjakan tugas kelompok, yugas individu dan penerapan sikap
- 3. Tes Tertulis
Siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan harhian yang terdiri dari soal pilihan ganda, menjodohkan, isian dan uraian
- 4. Perbaikan
Siswa diminta mengerjakan soal yang kadar pemahamannya lebih ringan
- 5. Pengayaan
Siswa diminta mengerjakan soal yang kadar pemahamannya lebih tinggi

Kepala Sekolah

Magetan,
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs PSM Nitikan Magetan
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/ Semester : IX/ II
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi

Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja Islam

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan
2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perilaku akhlak terpuji
3. Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan
4. Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan remaja sehari- hari

C. Indikator

1. Mampu menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan
2. Mampu mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perilaku akhlak terpuji
3. Mampu Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan
4. Mampu Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan remaja sehari- hari
5. Mampu membiasakan diri berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari- hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan remaja sehari- hari
2. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perilaku akhlak terpuji

3. Siswa dapat menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan
4. Siswa dapat Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan remaja sehari- hari
5. Siswa dapat menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari- hari
6. Siswa dapat menghindari hal- hal yang negatif dalam pergaulan remaja

E. Materi Pokok

Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

F. Metode Belajar

1. Informasi
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi
5. Inkuiri siswa

G. Sumber Belajar

1. Buku materi Aqidah Akhlak SMP/MTs kelas IX
2. Al Quran dan Terjemahnya
3. Buku- buku lain yang relevan

H. Langkah –langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah
- b) Guru menjelaskan secara singkat materi yang dipelajari dengan kompetensi dasarnya
- c) Guru menjelaskan dengan singkat langkah- langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- b) Guru mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

- c) Guru menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan Islam dalam fenomena kehidupan
- d) Guru memberikan contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari- hari
- e) Guru memberikan cara agar siswa mampu membiasakan diri berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari- hari

3. Kegiatan akhir

- a) Siswa membuat kesimpulan tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- b) Guru meminta siswa mengulang mata pelajaran yang diberikan di rumah masing- masing
- c) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan doa bersama

I. Penilaian

1. Tes Lisan

Siswa diminta menjawab soal isian secara lisan

2. Tes Perbuatan

Siswa diminta mengerjakan tugas kelompok, tugas individu dan penerapan sikap

3. Tes Tertulis

Siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan harian yang terdiri dari soal pilihan ganda, menjodohkan, isian dan uraian

4. Perbaikan

Siswa diminta mengerjakan soal yang kadar pemahamannya lebih ringan

5. Pengayaan

Siswa diminta mengerjakan soal yang kadar pemahamannya lebih tinggi

Kepala Sekolah

Magetan,

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

SILABUS

Nama Sekolah : MTs PSM Nitikan Magetan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/ Semester : IX/ Genap

Standar Kompetensi : Meningkatkan Keimanan Kepada Qada dan Qadar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Indikator Kegiatan	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
Menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar	Iman Kepada Qada dan Qadar	Mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar	Siswa dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Qada dan Qadar	Tugas individual dan tugas kelompok dengan unjuk kerja, tes lisan, serta tes tertulis, perbaikan dan pengayaan		<ul style="list-style-type: none"> • Buku materi Aqidah akhlak SMP/MTs kelas IX • Al Quran dan Terjemahannya • Buku- buku lain yang relevan
Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar		Mampu menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar	Siswa dapat menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya Qada dan Qadar			
Menjelaskan berbagai tanda		Mampu menjelaskan tanda-	Siswa dapat menjelaskan tanda-			

dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya Qada dan Qadar		tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya Qada dan Qadar	tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan adanya qada dan Qadar			
Menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar		Mampu menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan Qadar	Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada Qada dan dan Qadar			
Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar		Mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar	Siswa dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar			

SILABUS

Nama Sekolah : MTs PSM Nitikan Magetan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/ Semester : IX/ Genap

Standar Kompetensi : Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Indikator Kegiatan	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan	Berakhlak terpuji dan beradab secara islami dalam pergaulan remaja	Mampu menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan	Siswa dapat Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan remaja sehari- hari	Tugas individual dan tugas kelompok dengan unjuk kerja, tes lisan, serta tes tertulis, perbaikan dan pengayaan		<ul style="list-style-type: none"> • Buku materi Aqidah akhlak SMP/MTs kelas IX • Al Quran dan Terjemahannya • Buku- buku lain yang relevan
Mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perilaku akhlak terpuji		Mampu mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perilaku akhlak terpuji	Siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perilaku akhlak terpuji			
Menunjukkan		Mampu	Siswa dapat			

nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan		Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan			
Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan remaja sehari-hari		Mampu Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan remaja sehari-hari	Siswa dapat Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan remaja sehari-hari			
		Mampu membiasakan diri berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari	Siswa dapat menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari			
			Siswa dapat menghindari hal-hal yang negatif dalam pergaulan remaja			